

**ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah



Oleh :

IDA HAMIDA
NIM: 1811210236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi [redacted] Ida Hamida

NIM : 1811210236

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Ida Hamida

NIM : 1811210236

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan, Di
Pondok Pesantren Modern Darussalam
Kabupaten Kepahiang

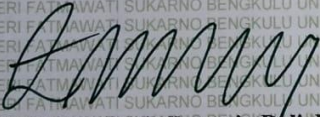
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 25 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. KH. Zulkarnain Doli, M.Pd

NIP. 1962010111994030105


Ahmad Walid, M.Pd

NIDN. 20111059101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Nilai-nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang”** yang disusun oleh: **Ida Hamida, NIM: 1811210236** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Rabu Tanggal 7 Desember 2022** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAD).

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Dian Jelita, M.Pd
NIP. 1994011420019032019

Penguji I
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji II
Nurlia Latipah, M.Pd. Si
NIP. 198308122018012001

Bengkulu, 24 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Hamida
Tempat, Tanggal Lahir : Curup 01 September 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Pragram Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210236

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 09 November 2022





Ida Hamida

NIM. 1811210236

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Hamida

NIM : 1811210236

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern
Darussalam Kabupaten Kepahiang.

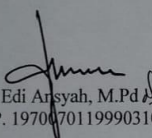
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1939692535. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.


Bengkulu, 04 November 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Arsyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Ida Hamida
NIM.1811210236



MOTTO

Bekerjalah untuk Duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk Akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok"

"Kesempatan hidup hanya sekali, maka hiduplah yang berarti dan lakukan yang terbaik untuk dunia dan bekal akhirat kelak."

(Ida Hamida)



PERSEMBAHAN

Ya Allah atas kehendak-Mu lah aku bisa menyelesaikan tugasku ini, rintangan demi rintangan dilalui. Sungguh, engkaulah yang maha pemberi solusi atas segala bentuk permasalahan hamba-Mu. Dan terimakasih senantiasa terucap untuk mereka yang senantiasa mendo'akanku dengan tulus dan penuh cinta. Karya ini ku persembahkan kepada:

Mamaku tercinta Suprihatin dan Bapakku tercinta Gatot Arianto, karena berkat do'a. dukungan dan semangat serta kerja keras merekalah aku bisa menyelesaikan studi ini.

Mbakku Lia Yundari dan Kakakku Nur Hamid yang telah menjadi motivasiku dalam menyelesaikan pendidikan ini.

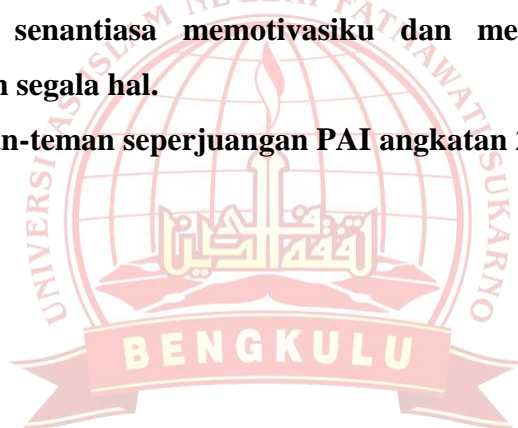
Semua teman yang saling mendukung dalam menyelesaikan karya ini.

“Almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”

Dan Terimakasihku, kepada:

- 1. Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang senantiasa memberikan izin dan nikmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.**
- 2. Nabi Muhammad Saw, panglima terhebat sepanjang sejarah yang mampu mencetak generasi terbaik umat ini.**
- 3. Mamak dan bapakku yang senantiasa bekerja keras dan mendo'akan putra putrinya.**
- 4. Pembimbing I Prof. Dr.KH. Zulkarnain Dali, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Ahmad Walid, M.Pd yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.**

5. Mam Valisneria Utami, M.Ed yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas ini
6. Sahabat kecilku Deni Melpiani dan Yeni Kartika yang senantiasa ikut memberikan dukungan do'a serta semangatnya.
7. Sahabat sekaligus keluargaku Erlizah, Novesa Antin Solehad, Puri Anggraini, Nadhifah jihan Safirah, Puput Oktaviani dan Della Damayanti yang juga senantiasa selalu membersamaiku dalam suka dan duka.
8. Teman sekostku Dewi Herlina dan Mifta Huljannah yang senantiasa memotivasiku dan mengingatkanku dalam segala hal.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018



ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KABUPATEN KEPAHANG

ABSTRAK

Ida Hamida
NIM.1811210236

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok pesantren modern Darussalam kabupaten Kepahang. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mana telah dikenal sebagai salah satu model pendidikan berbasis masyarakat karena berdirinya pendidikan berbasis pondok pesantren ini berdiri atas inisiatif dan dukungan dari pada masyarakat. Kedisiplinan atau disiplin dalam bahasa Inggris yakni *discipline* yang berarti: (1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) Latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. Di Pondok pesantren modern Darussalam Kepahang kedisiplinan tentunya menjadi prioritas yang harus diterapkan didalam pondok terutama dalam seluruh kegiatan yang ada didalam pondok pesantren terkhusus dalam kegiatan olah berjama'ah dan kegiatan bahasa. Adapun sholat berjama'ah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dinamakan harus ada imam dan makmum, sedangkan kegiatan bahasa adalah kegiatan yang digunakan untuk melatih diri supaya bisa berbahasa yang benar seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggubakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi tertentu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan dalam penelitian di Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang ini, untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tentunya kontribusi dari pada pihak pondok pesantren itu sangat dibutuhkan karna hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengaplikasiannya terhadap santri. Maka dari itu, kontribusi dari ustadz ustadzah, organisasi santri dan bagian tenaga kependidikan lainnya sangat dibutuhkan didalam pondok pesantren.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Kedisiplinan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, yang telah mendenyutkan setiap nadi kehidupan, hingga mematikannya pada batas waktu yang telah ia tetapkan. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh setiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada rasulillah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh tauladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah Swt, do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Nilai-nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang”** Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu sudah seharusnya penulis sangat berterimakasih banyak. Dalam kesempatan ini, ijinkan penulis menghaturka terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Azizah Ariyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris.
5. Bapak Hengki Sastrisno, M.P d selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu dan mendorong penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Prof. Dr. KH.Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis skripsi ini dari awal sampai akhir.
7. Bapak Ahmad Walid, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktunya, ilmunya, arahnya serta bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

8. Mam Valisneria Utami, M.Ed yang telah membimbing dan membantu penulis dalam membuat Skripsi dari awal sampai akhir.
9. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam.
10. Terimakasih banyak untuk kedua orang tua penulis yang telah berusaha keras demi keberlangsungan pendidikan penulis dan senantiasa berkat do'a merekalah penulis dapat berada sampai di titik ini.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Akhirul kalam, penulis sadar bahwa Skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin
Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, 16 Januari 2023

Penulis,

Ida Hamida
1811210236

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Nilai-nilai Kedisiplinan	11
a. Pengertian Nilai.....	11
b. Pengertian Disiplin.....	13
c. Unsur-Unsur Disiplin	14
1) Tata Tertib.....	15
2) Norma dan Nilai	15
3) Hukuman	16
d. Macam-Macam Kedisiplinan	18

e. Pentingnya Kedisiplinan	19
2. Pendidikan Pondok Pesantren	26
b. Perbandingan Pondok Pesantren dan Sekolah Umum.....	27
c. Tujuan Pondok Pesantren.....	33
3. Pondok pesantren Modern Darussalam kepahiang...	34
4. Santri	35
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Uji Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data.....	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	49
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	51
3. Lokasi Pondok Pesantren Modern Darusal.....	52
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	52

5. Profil Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang.....	56
6. Keadaan Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	57
7. Peraturan dan Tata Tertib Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	58
8. Pelanggaran dan Sanksi- sanksi.....	60
9. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Modern Darussalam	62
B. Analisis Data.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik.² Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. lembaga pondok pesantren

¹ Fadillah Annisa, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol. X No.1 (April, 2019), h. 1

² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 140

memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.³

Keberadaan pondok pesantren bukanlah suatu hal yang baru. Citra pondok pesantren juga sudah lama dikenal baik. Terbukti dari anggapan bahwa pesantren mampu membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan menghasilkan banyak kader ulama dan juga da'i. Namun begitu, semua masyarakat muslim di Indonesia masih meyakini bahwa pesantren mempunyai peran penting sebagai institusi penyiaran ajaran agama Islam di Indonesia.⁴

Perlu diketahui bahwa keberlangsungan sebuah pesantren sangat bergantung pada daya tarik tokoh sentralnya (kyai) yang memimpin, penerus atau pewarisnya. Apabila pewaris menguasai banyak pengetahuan keagamaan, kewibawaan, keterampilan mengajar, dan hal lainnya yang diperlukan, maka bisa jadi

³ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", Jurnal Darul 'ilmi, Vol. 01 No. 02 (2013), h. 166

⁴ Gatot Krisdiyanto, Muflikha dkk, "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas", Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Vol. 15 No. 01 (Juli, 2019), h. 12

pesantren tersebut akan mampu bertahan.⁵ Kemudian Ustadz dan ustadzah yang mana adalah seseorang yang yang membentuk karakteristik daripada peserta didik dan membimbing tentang ilmu-ilmu agama atau seputar pengetahuan Islam.⁶ Kemudian Santri, istilah santri adalah sebutan untuk para siswa atau peserta didik yang memuntut ilmu di sekolah agama (Madrasah) atau pondok pesantren.

Peningkatan citra pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Pembelajaran (kurikuler), kegiatan berorganisasi (ekstrakurikuler) dimana kedua aspek ini digunakan sekolah untuk menumbuhkan karakter disiplin. Karakter disiplin dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama , budaya, adat istiadat, dan estetika.⁷

⁵ Ibid, h.11

⁶ Risma Choirul Imamah dan Muhammad Saparuddin, “*Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter para santri di TPA Baitussolihin Tenggarong*”. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Vol. 1 No. 3 (2020).h. 216

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT indeks, 2014), h.

Kedisiplinan biasanya tumbuh seiring institusi dan OSIS mampu bekerja sama menumbuhkan kebiasaan di sekolah. Disiplin sekolah apabila ditingkatkan dan diterapkan dengan baik konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan maupun perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik kehidupan di sekolah tentang hal-hal positif.⁸ Oleh karena itu, penerapan sikap disiplin pada setiap individu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas adalah dengan penerapan sikap disiplin.⁹

Begitupun di pondok pesantren, dalam perkembangan pesantren, kepemimpinan pesantren tidak lagi menerapkan pola kepemimpinan tunggal. Organisasi pesantren dikembangkan dalam bentuk badan hukum berupa yayasan. Organisasi pesantren menjurus kearah impersonal tanpa mengurangi peran kyai sebagai pemimpin tertinggi, dengan kepemimpinan seperti itu

⁸ Imelda Julia, *“Peranan OSIS dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI Jonggol, “* (Skripsi.UIN Jakarta, Jakarta 2021), h. 2

⁹ Istikomah Nurkholifah, *“Peranan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren”*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No.2 (Desember, 2018), h. 47

pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang modern.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan ustadzah yang diamanahkan oleh pihak pondok di bagian kepengurusan santri atau pengasuh santri yaitu ustadzah Tika Dwi Aprilia bahwasannya beliau berkata, berbicara tentang kedisiplinan santri jika ditanya berjalan atau tidak tentu berjalan karena di pondok pesantren seluruh aktivitas sudah terjadwal sebagaimana mestinya dan hal tersebut sudah bisa menjadi patokan para santri untuk melakukan segala sesuatunya dengan sebagaimana yang sudah terjadwalkan dan para ustad/ustadzah pun selalu berusaha dengan penuh untuk pengoptimalan aktivitas santri.¹¹

Dan ustadzah Sella Lovia pun yang juga berada dibagian kepengasuhan santri beliau berkata, namun jika ditanya tentang pengoptimalannya sendiri pihak pondok pesantren pun selalu ingin menempatkan diposisi itu karna tidak bisa dipungkiri namanya santri banyak dengan kepala yang berbeda tentukan ada 1 atau 2 orang satri yang melanggar peraturan atau tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan itu sendiri dan hal tersebut pun bisa

¹⁰ Umar Sidiq, “*Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Di Era Global*”, Jurnal Cendikia, Vol. 12 No. 1 (Juni, 2014), h. 127

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Tika Dwi Aprilia, ustadzah yang diamanahi di bagian kepengasuhan santri di Pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang, 16 April 2022 pkl. 09.45 Wib.

mempengaruhi santri-santri lainnya. Dan adapun beberapa peanggaran yang masih sering dilakukan oleh para santri antara lain yaitu pada saat sholat berjama'ah mereka sering terlambat untu berangkat ke masjid, didalam kegiatan bahasa masih adanya santri yang tidak menerapkan bahasa yang telah ditetapkan dan malah terkadang masih ada yang menggunakan bahasa daerah, bolos saat kegiaan pembelajaran dan bahkan kabur dari pondok pesantren dan diam-dian bertemu dengan lawan jenis. Nah maka dari itu, ustad ustadzah sangat memerlukan bantuan dari pada organisasi santri karna kontribusi dari organisasi santri sangat dibutuhkan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.¹²

Disiplin pondok apabila ditingkatkan dan diterapkan dengan baik konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan maupun perilaku santri. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik kehidupan di sekolah tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin, santri belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungannya dengan orang lain.

Dengan ini terdapat identifikasi masalah yaitu kurangnya kesadaran santri bahwa disiplin dapat melatih

¹² Wawancara dengan Ustadzah Sella Lovia, ustadzah yang diamanahi di bagian pengasuhan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kepahiang , 16 Maret 2022 pkl. 10. 15 WIB

diri untuk lebih baik, masih adanya santri yang tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan seperti: terlambat pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah, melanggar bahasa bahkan ketahuan bolos saat kegiatan pembelajaran dan adanya faktor teman yang mempengaruhi santri lain terlambat dalam proses penerapan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan batasan masalah yaitu hanya membahas tentang disiplin pada kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan bahasa di kelas X Madrasah Aliyah di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang.

Setelah melihat latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk mengangkat sebuah permasalahan yang berjudul **“Analisis Penerapan Nilai-nilai Kedisiplin di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang terhadap Santri?

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang terhadap santri.
2. Mengetahui bagaimanakah upaya yang dilakukan di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap santri.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam ilmu Pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah.
 - b. Untuk mengetahui keluasan pengetahuan tentang Pondok Pesantren dan penerapan nilai-nilai kedisiplinan oleh pondok pesantren terhadap santri.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pembaca

Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang ada di pondok pesantren serta mengetahui lebih luas tentang Pondok Pesantren

b. Bagi santri pondok pesantren

Yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan. Dapat memberi wawasan atau pengetahuan dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin santri terhadap sholat berjama'ah dan bahasa di pondok pesantren.

c. Bagi peneliti

Untuk mengetahui tentang penerapan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren modern Darussalam terhadap aktivitas santri dan dapat ikut serta dalam mengamalkan dan menerapkan mutu pendidikan agama islam dan nilai-nilai disiplin tersebut dan menambah wawasan untuk kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-Nilai Kedisiplinan

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.¹³

Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan makna dari tiap pemikiran, benda, atau perilaku. Nilai memberikan arahan dan arti bagi hidup serta memandu proses pengambilan keputusan. Nilai juga

¹³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).h, 51

menentukan perilaku dengan memandu respons terhadap pengalaman dan pilihan dalam hidup.¹⁴

Menurut Notonegoro nilai dibedakan menjadi 3 macam:

- 1) Nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi)
- 2) Nilai vital (segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas)
- 3) Nilai kerohanian (segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia)
- 4) Nilai rohani ini masih dibedakan menjadi :
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia,
 - b) Nilai keindahan atau estetik yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia
 - c) Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa, will) manusia.¹⁵

b. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „discipulus“ yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin

¹⁴ Lisa Kennedy Sheldon, *Communication For Nurses: Talking with Patients: Second Edition*, (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2009).h, 31

¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*, h. 28.

itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁶

Disiplin adalah keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dan menjalankan dengan senang hati.¹⁷ Membina disiplin perlu dimulai dengan prinsip yang dimulai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni bersikap demokratis. Sehubungan dengan itu, dengan menentukan peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.¹⁸

Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan

¹⁶ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

¹⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemampuan Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.191

¹⁸ Ibid., h.193

kehidupan bangsa. Oleh karenanya, maka enerapan sikap disiplin adalah salah satu akhlak mulia.¹⁹

Oleh Karena itu, penerapan sikap disiplin pada setiap individu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas adalah dengan penerapan sikap disiplin.

c. Unsur- Unsur Disiplin

1) Tata Tertib

Rahmawati & Arsana mengemukakan bahwatata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapattercapai. Tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik akan memberikan dampak terciptannya suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitasnya.²⁰

¹⁹ Istikomah Nurkholifah, “Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2018), h. 47

²⁰ Rahmawati D.B. & Arsana I.M. “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral”, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, Nomor 2, 2014, hlm. 49

Pada dasarnya setiap pesantren memiliki tujuan baik dalam penerapan sikap disiplin, yaitu dengan membentuk kepribadian para santri atau santriwatinya supaya memiliki akhlak yang baik. Tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan saja, setiap pondok pesantren juga memiliki visi/misi tersendiri, seperti membentuk kepribadian yang akhlakul kharimah, mendalami agama islam dengan baik, mengetahui ilmu ilmu pengetahuan lainnya, pintar dalam menggunakan bahasa asing dan juga mampu mengikuti kurikulum sekolah lainnya. Untuk itu maka tidak salah apabila pondok pesantren lebih terkenal dengan peraturannya yang banyak dan wajib ditaati dan dilaksanakan oleh para santri maupun santriwati dan juga warga pesantren lainnya, agar pondok pesantren juga memiliki ciri khas dan semakin dikenal, serta diharapkan banyak orang tua yang mau memasukkan anaknya di pondok pesantren.²¹

2) Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan untuk memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan

²¹ Istikomah Nurkholifah, “Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2018), h. 47

norma-norma tertentu. Oleh karenanya, di tiap sekolah atau pondok pesantre akan menemukan bagaimana murid atau santri yang tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar mandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.²²

3) Hukuman

Menurut Baudmard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, peserta didik akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.²³

Kata lain hukuman di pondok pesantren adalah ta'zir, Ta'zir secara etimologi berasal dari Bahasa arab 'azzara yang memiliki makna ar-raddu yaitu menolak, al-man'u yang memiliki makna melarang, dan al-zajru yang memiliki makna mencegah, dan juga at-ta'dib yang memiliki makna

²² Khairuddin Alfath, “ Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Alfatah Temboro”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9 N o. 1 (Juli 2020), h. 137-138

²³ Ibid., h. 138

mendidik dan istilah ini sangat berkaitan dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan.²⁴

Hukuman di pondok pesantren diberikan kepada santri karna santri telah melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren dan hal itu sangat mempengaruhi jalannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan. Adapun pelanggaran yang santri lakukan santri di pondok pesantren misalnya santri ketahuan tidak memakai bahasa arab dan ingris sebagaimana yang telah di terapkan di pondok pesantren, tidak memakai papan nama atau nametag, telat pada saat sholat berjamaah, ketahuan kabur dari pondok, membawa benda elektronik seperti handphone, ketahuan mengirim surat kepada lawan jenis, ketahuan pacaran dan lain sebagainya.²⁵

Selanjutnya adapun bentuk-bentuk hukuman untuk santri yang melanggar aturan, antara lain: Hukuman yang diberikan berupa berdiri membaca Al-Qur'an 1 juz, membersihkan pondok, push up (bagi santri), squat jump (bagi santriwati), lari (bagi

²⁴ Muhammad Arifin, "*Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*". (Tesis IAIN Bengkulu, Bengkulu). h.16

²⁵ Panduan Terbaik, "Jenis Hukuman di Pesantren I dari gundul sampai diusir", <https://panduanterbaik.id/jenis-hukuman-di-pesantren/> (diakses pada 01 April 2022, pukul 09.45 Wib)

santriwati), gundul (bagi santri), memakai kerudung pelanggaran (bagi santriwati), dipukul bagian paha (bagi santri), dipukul bagian tangan (bagi santriwati), membuat surat perjanjian (pelanggaran berat), dan dikeluarkan (pelanggaran sangat berat). Hukuman yang diberikan tergantung dari pelanggaran dalam kategori apa yang santri maupun santriwati lakukan.²⁶

d. Macam-Macam Kedisiplinan

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.
- 2) Disiplin sosial Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

²⁶ Marliani, “Pelaksanaan Hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Ihsan Fii Taalimiddin Palangkaraya”, (Skripsi. IAIN Palangkaraya 2019).h, 7

3) Disiplin nasional Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (asy mas'udi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.²⁷

e. Pentingnya Kedisiplinan

Telah kita ketahui bersama bahwasannya pada masa sekarang ini banyak perilaku peserta negative peserta didik yang melampaui batas dan sampai dengan melawan hukum, melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang ada disekolah membawa dampak , melanggar norma agama dan lain sebagainya, dan hal tersebut sangat membawa dampak yang merugikan bagi para masyarakat. Maka dari itu disuatu lembaga pendidikan sangat penting penerapkan kedisiplinan dan guru bertanggung jawab mengarahkan kepada hal-hal baik, sabar, mengayomi dan memberikan keperdulannya

²⁷ Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Winadadi Banjar negara Tahun 2014/2015”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 7

kepada peserta didik dan yang pastinya guru harus mampu menciptakan disiplin dari diri sendiri. Untuk kedisiplinan tersebut, guru harus mampu melakukan 3 hal yaitu:

- 1) Membantu Peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²⁸

Jadi jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam kedisiplinan adalah suatu tindakan yang digunakan untuk pembentukan karakteristik yang baik atau pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik, dimana dengan adanya disiplin peserta didik pun mempunyai tanggung jawab untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik perlu didasarkan pada sistem atau aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai otoritas tertinggi dalam pengelolaan pendidikan formal di Indonesia, seperti keteladanan dari pendidik, pembiasaan berperilaku

²⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemampuan Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 192

baik, saling menasehati, serta adanya konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar aturan.²⁹

Adapun disiplin dalam pandangan islam terdapat dalam Qs. Annisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³⁰

Firman Allah diatas mengandung arti tentang kepatuhan, kedisiplinan dan mentaati suatu aturan. rti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan,

²⁹ Hendi Sugianto dan Mawardi Djamaluddin, “Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia”, Journal Of Islamic Edication, Vol. 4 No. 1 (2021), h. 90

³⁰ Qs. An-Nisa :59

serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Di dalam Pondok pesantren para ustadz dan ustadzah adalah panutan yang menjadi tolak ukur santri dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan santri, selain itu juga para ustad dan ustadzah sangat berperan penting dalam mendisiplinkan santri. Namun dalam peningkatan nilai-nilai kedisiplinan, para organisasi juga sangat berperan dalam penerapan nilai-nilai disiplin tersebut. Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *organizare*, kemudian dalam bahasa Inggris yaitu *organize* yang berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lainnya.³¹

Menurut Maringan pengertian organisasi dapat dibedakan pada dua macam. *Pertama*, Organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah/tempat manajemen sehingga memberikan bentuk manajemen yang memungkinkan manajemen bergerak atau dapat dikaitkan. *Kedua*,

³¹ Sestra Budio, “Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi”, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2018), h. 24

Organisasi sebagai fungsi manajemen artinya organisasi dalam arti dinamis. Dinamis berarti organisasi itu bergerak mengadakan pembagian pekerjaan. Misalnya pimpinan harus ditempatkan di bagian yang strategis.³² Adapun tugas para Organisasi yaitu :

- a) Mengawasi dan mengontrol disiplin berjama'ah, disiplin berolahraga, disiplin berpakaian, disiplin makan dan minum, jalannya latihan berpidato, santrisantri yang bepergian ke luar kampus, piket-piket asrama dan piket malam, tidur malam santri, rambut santri, menyensor seluruh surat dari luar pondok yang dialamatkan kepada santri, dll.
- b) Mendisiplinkan dan memberi sanksi santri-santri yang melanggar. Ada pelanggaran berat dan ada pelanggaran ringan. Pelanggaran berat bisa menyebabkan pelakunya diusir, yaitu berpacaran, mencuri, berkelahi, dan menghina pengurus.

Jadi, secara umum organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama secara rasional, sistematis, dipimpin, terencana, dan terkendali untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi juga merupakan hubungan yang

³² Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.

terpolakan di antara orang-orang yang berurusan dengan aktivitas-aktivitas ketergantungan yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, OSIS disebut dengan OSPPMD yang mana berasal dari kepanjangan Organisasi Santri Pondok Pesantren modern Darussalam. Organisasi Santri Pondok Pesantren modern Darussalam adalah sekumpulan santri yang diberikan amanah oleh pondok pesantren melalui Surat Keputusan Pimpinan Pondok untuk menggerakkan, mengontrol, mengawasi, serta mengayomi semua bentuk aktivitas dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.³³

Adapun tujuan Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah mempersiapkan santri sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal, keterampilan, kepemimpinan, patriotisme, kepribadian dan budi luhur. Melibatkan santri dalam proses kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta pembangunan nasional dan membina santri

³³ Dokumentasi OSPPMD, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSPPMD*, h. 2

berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.³⁴

Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD) tersebut terdiri dari kelas sebelas (XI) dan beberapa diambil dari kelas sepuluh (X) Madrasah Aliyah yang mana memiliki jenjang lebih tinggi dibandingkan adik kelas mereka di Madrasah Tsanawiyah. Dan jabatan ini hanya berlangsung selama satu tahun.³⁵

Adapun beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren sebagai upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan, antara lain yaitu:

1) Sholat Berjama'ah di masjid

Secara umum sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjama'ah.³⁶ Di pondok pesantren sholat berjama'ah adalah salah satu kegiatan wajib yang harus ditaati oleh semua santri.

³⁴ Ibid., h. 4

³⁵ Ledian Purnanda, "Kontribusi Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD) dalam Mendisiplinkan Aktivitas Santri", (Skripsi. IAIN Curup, Curup 2019)

³⁶ Ahmad Sarwat, *Sholat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 12

2) Kegiatan Bahasa

Kegiatan bahasa juga salah satu sikap pendisiplinan pada santri, karena dengan berbahasa yang baik dan benar termasuk dalam pembentukan karakteristik pada santri di pondok pesantren. Tujuan dari adanya program pembiasaan berbahasa asing yaitu bertujuan agar seluruh santri dapat mengetahui, memahami, melakukan dan terbiasa berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan nantinya akan menjadi bekal mereka dikemudian hari. Adapun bentuk dari pembiasaan bahasa asing diantaranya: berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan kegiatan pemberian mufradat setiap harinya.³⁷

2. Pendidikan Pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa

³⁷ Yulistiya Purwaningsih, “*Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes*”, Skripsi. IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020), h. 27-28

Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu. Sedangkan secara istilah pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu.³⁸

C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa India yaitu shastris yang mana memiliki atri orang-orang yang tahu buku-buku agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu.³⁹ Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁴⁰

Jadi beberapa pendapat bahwa istilah diatas, pondok pesantren adalah sekolah berbasis asrama dimana asrama ini ditinggali oleh peserta didik yang mana disebut dengan sebutan santri.

- a. Perbandingan pondok pesantren dan sekolah Umum

³⁸ Imam Syafe’I, “ Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, Vol. 8 (Mei 2017), h. 87

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 41

⁴⁰ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 17

Untuk pendidikan di lingkungan madrasah dan pesantren, Departemen Agama telah berusaha untuk tidak mempertajam perbedaan antara pelajaran agama dan pelajaran umum, yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Dikbud dan Menteri Dalam Negeri tahun 1975. Kurikulum Madrasah yang baku dari Departemen Agama tentang perbandingan mata pelajaran umum dan pelajaran agama 70 % : 30 %.⁴¹

Meskipun pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tetap saja berbeda dengan sekolah-sekolah formal lainnya seperti:

1) Kurikulum yang berbeda

Perbedaan yang mendasar antara pondok pesantren dan sekolah umum adalah dikurikulum pendidikannya, jika di sekolah pada umumnya hanya memakai kurikulum dari pemerintah saja namun di jika pondok pesantren memakai kurikulum dari pemerintah dan memakai kurikulum sendiri dimana yang lebih memfokuskan pada pendidikan yang perbaur agama.

⁴¹ Amrizal, “*Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik*”, Jurnal Sosial Budaya , Vol. 8 No. 01, januari 2011, hlm. 118

- 2) Kegiatan belajar mengajar di pesantren lebih padat dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Jika disekolah pada umumnya dilaksanakan hanya kurang lebih sehari, namun di pesantren pembelajaran bisa berlangsung sehari semalam.
- 3) Santri tinggal diasrama
- 4) Santri ditanamkan pendidikan akhlak lebih dalam
- 5) Santri diajarkan untuk selalu mandiri dan disiplin.⁴²

Ciri khusus kepesantrenan, baik secara kelembagaan maupun unsur-unsur yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya antara lain:

- 1) Pondok

Biasanya, pembangunan pondok bagi santri dibangun di atas tanah milik kyai, walaupun dalam perkembangannya sudah banyak pemondokan didirikan di atas tanah milik masyarakat yang diwakafkan ke pondok

⁴² Andim SMPT Al-Hikmah Bareng”, 5 Perbedaan Pendidikan Pesantren dan Sekolah umum, sudah tau?”, <https://smpt-alhikmahbareng.sch.id/5-perbedaan-pendidikan-pesantren-dengan-sekolah-umum-sudah-tahu/#:~:text=Perbedaan%20mendasar%20antara%20pesantren%20dengan,lebih%20berfokus%20kepada%20pendidikan%20agama> (diakses pada 01 April 2022 pukul 11:03 Wib).

pesantren. Pemandokan bagi santri merupakan ciri khas dari pondok pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedang pada sistem modern hanya menyediakan gedung belajar dan santri pulang pergi dari rumah mereka atau sebagaian dari mereka menyewa rumah penduduk di sekitar pondok.⁴³

2) Masjid

Masjid merupakan salah satu tempat yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren, karena masjid adalah salah satu tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek ibadah sembayang lima waktu, khutbah sampai sembayang jum'at dan belajar kitab-kitab islam klasik.⁴⁴

3) Santri

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁴⁵ Sebagaimana dalam istilah pesantren, tidak akan

⁴³ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren", *Jurnal Kependidikan islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2016), h. 172

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren", (Jakarta : LP3ES , 2011). h, 85

⁴⁵ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", *Jurnal Komunikasi APIKOM*, Vol. 2 No. 6 (Januari, 2016), h.387

ditemukan kata siswa. Kata siswa yang dipakai untuk menggantikan siswa adalah santri sebagaimana pesantren diambil dari kata pesantrian, yaitu tempat tinggal para santri/siswa.⁴⁶

Para santri yang merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia, yang diduga memiliki karakter yang mirip dengan karakter bangsa Indonesia pada umumnya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa santri tumbuh, berkembang, dan hidup dalam bingkai budaya bangsa Indonesia.⁴⁷

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerahdaerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-

⁴⁶ Abd. Muin M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: Cv. Prasasti, 2007), h. 247

⁴⁷ Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri", *Jurnal Millah*, Vol. XI No. 1 (Agustus, 2011), h.208

masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren⁴⁸

4) Kyai

Dalam bahasa Jawa, pengertian kyai mempunyai makna yang luas. Sebutan kyai dapat berarti orang yang mempunyai sifat yang istimewa dan dihormati atau benda-benda yang punya kekuatan sakti. Keris awa dikatakan sakti bila sang Empu sanggup, dari logam dan dengan cara-cara membuatnya serta upacara doa dan mantra memasukkan kesaktian kedalamnya. Keris-keris semacam itu dimiliki atau diberi predikat “Kyai”.⁴⁹

5) Pengajaran kitab klasik

Kitab klasik atau sebutan lain Kitab Kuning sudah merata dikenal secara luas. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membatasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut

⁴⁸ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 01 No. 02 (2013), h.171

⁴⁹ Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII No. 2 (Juli, 2019), h. 133

dengan “Kitab Gundul” karena tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.⁵⁰

a. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan Pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sebagaimana nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan tegas dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat.⁵¹

Dengan demikian tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

⁵⁰ Ibid., 131

⁵¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, : PT. Gelora Pratama Aksara, 1996), h. 4

- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁵²

3. Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Pondok pesantren Modern Darussalam adalah salah satu pondok pesantren yang berada di dusun kepahiang, Bengkulu. Adalah pondok pesantren yang berdiri sekitaran tahun 2000 ini sekarang dipimpin oleh Kh. Ahmad Nurhayani S.Pd yang terdiri dari MA (Madrasah Aliyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah dan MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Adapun Visi misi Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kepahiang antara lain: Visi Pondok Pesantren adalah terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah. Dan mempunyai Misi: a) Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah, b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan

⁵² Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 01 No. 02 (2013), h. 168-169

ahlussunnah waj jama'ah, c) Menumbuhkan penghayatan terhadap falsafah negara

حب الوطن من الإيمان, d) Meningkatkan motivasi berprestasi.⁵³

4. Santri

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁵⁴ Sebagaimana dalam istilah pesantren, tidak akan ditemukan kata siswa. Kata siswa yang dipakai untuk menggantikan siswa adalah santri sebagaimana pesantren diambil dari kata pesantrian, yaitu tempat tinggal para santri/siswa.⁵⁵

Para santri yang merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia, yang diduga memiliki karakter yang mirip dengan karakter bangsa Indonesia pada umumnya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa santri tumbuh, berkembang, dan hidup dalam bingkai

⁵³ Abadan Fi Ma'had, "Profil Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu", <https://www.hujroh.com/index.php/topic,5974.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-modern-darussalam-kepahiang-bengkulu.html> (diakses pada 13 Februari 2022, pukul 11.22 Wib)

⁵⁴ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", Jurnal Komunikasi APIKOM, Vol. 2 No. 6 (Januari, 2016), h.387

⁵⁵ Abd. Muin M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: Cv. Prasasti, 2007), h. 247

budaya bangsa Indonesia.⁵⁶ Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerahdaerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.⁵⁷

B. Kajian pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang relevan sebagai pendukung peneitian ini adalah Skripsi yang di tulis oleh Ledian Purnanda Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Curup yang berjudul “Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD) dalam Mendisiplinkan Aktivitas Santri”.⁵⁸

⁵⁶ Fuad Nashori, “*Kekuatan Karakter Santri*”, Jurnal Millah, Vol. XI No. 1 (Agustus, 2011), h.208

⁵⁷ Zulhimma, “*DinamikaPerkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*”, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 01 No. 02 (2013), h.171

⁵⁸ Ledian Purnanda, “*Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD) dalam Mendisiplinkan Santri*”, (Skripsi. IAIN Curup, Curup 2019)

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya kontribusi organisasi santri sangat dibutuhkan dipondok pesantren guna membantu ustad dan ustadzah yang berada di pondok pesantren terlebih dalam hal mendisiplinkan seluruh aktivitas santri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti pondok pesantren dalam mendisiplinkan santri. Adapun perbedaannya adalah peneliti tersebut lebih menampakkan kontribusi para organisasi santri sedangkan penulis lebih ke penerapan yang dilakukan oleh pondok pesantren yang tidak hanya melibatkan organisasinya saja melainkan ustad/ustadzahnya juga.

- b. Penelitian yang relevan sebagai pendukung penelitian ini adalah Skripsi yang ditulis oleh Yoga Dwi Anggara dari Prodi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun ajaran 2014/2015”.⁵⁹

⁵⁹ Yoga Dwi Anggara, “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun ajaran 2014/2015”, (Skripsi UIN Yogyakarta 2015).

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai disiplin terhadap siswa kelas IV harus ditingkatkan supaya para siswa pun dapat menggunakan waktu dengan baik dan melatih diri supaya terbiasa untuk kedepannya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan menulis yaitu sama-sama menerapkan Nilai-nilai Kedisiplinan terhadap peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya terfokus kepada siswa kelas IV saja namun jika penelitian yang dilakukan penulis terfokus mendisiplinkan kepada kegiatan santrinya.

- c. Penelitian yang relevan selanjutnya yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian adalah Skripsi yang ditulis Oleh Siti Khafifah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arifnatah Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.⁶⁰

Penelitian tersebut menyebutkan bahwasannya meningkat kan nilai-nilai disiplin sangat

⁶⁰ Siti Khafifah, “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII Di MTs Daarul Ma’rifnatah Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Skripsi. IAIN Metro, Lampung, 2017)

beerpengaruh dalam jalannya pembelajaran Fiqih dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Daarul Ma'arifnatah Lampung selatan.

Pesamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan penulis adalah sama sama meneliti bagaimana penerapan nilai-nilai Kedisiplinan dan adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu jika penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran fiqih dan hasil belajarnya namun jika penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada penerapan nilai-nilai kedisiplinan terhadap peserta didiknya atau santri.

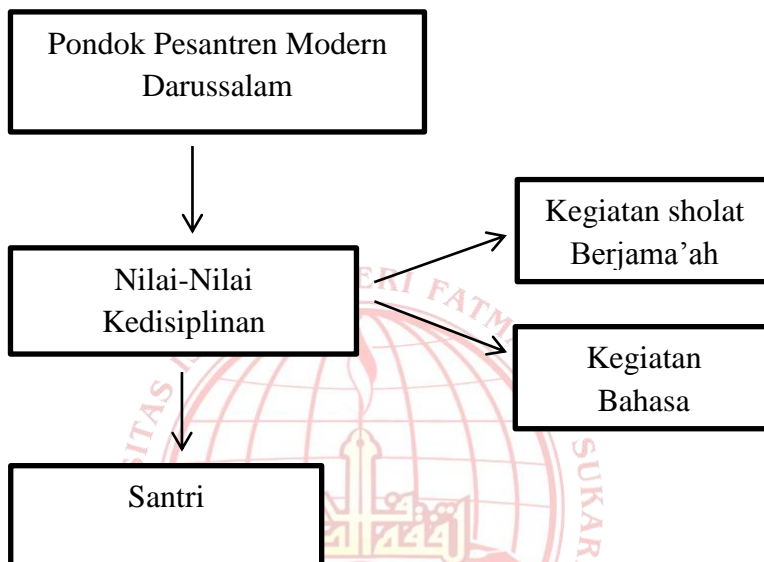
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan.⁶¹ Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut

:

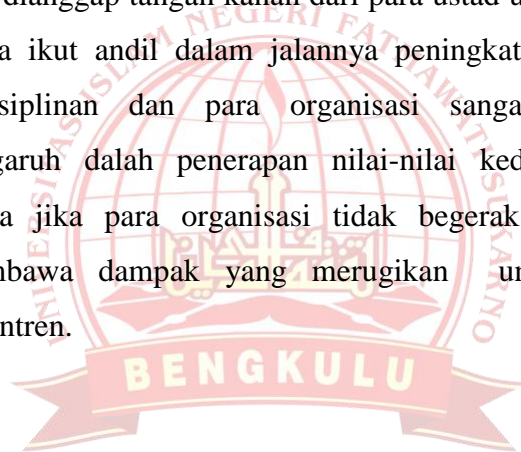
⁶¹ Arif, Sukaryadi dan Fatimaturrahmi, *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (November 2017), h. 111

Gambar 2.1



Di pondok pesantren modern Darussalam nilai-nilai kedisiplinan sangat di terapkan pada peserta didik atau pada santri, karena dengan disiplin santri akan terlatih dalam pembentukan karakteristiknya dan tentunya dengan penerapan nilai-nilai disiplin antri akan terbiasa memanage waktunya dengan baik atau supaya santri dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-bainya. Dan penerapan nilai-nilai-nilai disiplin ini tentunya terdorong dari para ustad dan ustadzah yang membimbingnya supaya bisa terarahkan dalam peningkatan nilai-nilai

disiplin tersebut namun selain ustad dan ustadzah, dipondok pesantren juga terdapat organisasi santri didalamnya yang mana para organisasi tersebut ikut berkontribusi dalam meningkatkan nilai-nilai disiplin yang mana para organisasi santri berhak untuk memberikan hukuman atau ta'zir kepada para santri dan santriwati yang melanggar peraturan yang ada dipondok pesantren modern Darussalam. Dipondok pesantren organisasi santri bisa dianggap tangan kanan dari para ustad ustadzah yang nama ikut andil dalam jalannya peningkatan nilai-nilai kedisiplinan dan para organisasi sangat membawa pengaruh dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini karna jika para organisasi tidak bergerak maka akan membawa dampak yang merugikan untuk pondok pesantren.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan penelitian ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan ilmiah.⁶²

Menurut Sugiono penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Kenapa bisa dikatakan seperti itu, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya dan disebut dengan metode koalitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁶² Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.26

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).h, 8

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu berlokasi di Madrasah Aliyah 01 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Juni sampai dengan 24 Juli 2022

C. Sumber Data

Sumber data berisi tentang uraian yang meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informen itu dan dengan cara bagaimana data dijaring. Subjek penelitian disini adalah orang, tempat, data, atau variable yang dipermasalahkan.⁶⁴

Adapun sumber data dalam penelitian terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan sekunder. Antara lain:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang di peroleh langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan, antara lain: data yang diperoleh dari ustadz dan ustadzah, pimpinan pondok, organisasi santri serta para santri yang menjadi fokus penelitian.

2. Data Sekunder

⁶⁴ Sutrisneto Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yuppug, 1981), h.35

Data sekunder yaitu sumber data yang mendukung data primer. Misalnya dalam bentuk buku-buku, dokumentasi, internet dan berbagai literatur lainnya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono, observasi adalah suatu proses yang kompleks dimana suatu proses yang tersusun secara biologis dan psikologis dimana mengandalkan proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus observasi adalah penerapan nilai-nilai kedisiplinan oleh pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dimana yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (interviewee) dimana yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁶ Pada dasarnya terdapat dua macam pedoman wawancara dalam melakukan penelitian :

⁶⁵ ⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).h, 145

⁶⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).h, 186

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara penelitian telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan langsung oleh informan.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan. Mengenai wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan cara:

- 1) Melalui percakapan informal (interview bebas)
- 2) Menggunakan pedoman wawancara

Tabel Instrumen Penelitian kisi-kisi wawancara

Tabel 3.1

No	Variabel	Sub Variabel	Nomor item	Keterangan
----	----------	--------------	------------	------------

			pertanyaan	Subjek
1	Penerapan Pondok Pesantren	-Ajakan yang dituju untuk Santri -Pembinaan kepada para santri -Kontribusi pihak pondok pesantren -Toleransi dan Konsekuensi -Faktor Penerapan	1,2,3,4	Kepala Madrasah Aliyah, Ustadz dan Ustadzah
	Nilai-nilai Kedisiplinan	-Pembinaan -Penanaman -Pembiasaan santri	1,2,3,4,5,6	Ustad/zah, Organisasi Santri dan santri

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data.⁶⁷ Dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dapat berupa dokumen dan memberikan banyak keuntungan pada penelitian.

Dalam penelitian ini dokmentasi berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan

⁶⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka.2002), h.165

penelitian seperti penerapan nilai-nilai yang seperti apa yang dilakukan oleh Pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang.

E. Uji Keabsahan Data

Validitas internal, validitas eksternal, transferabilitas, ketergantungan, dan confirmabilitas adalah semua aspek validitas data dalam penelitian kualitatif (objektif). Lokasi khusus di mana studi ini akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Untuk menjadi lebih gigih, seseorang harus mengamati dengan mantap dan dengan lebih banyak perhatian. Dengan demikian, kebenaran data dan urutan kronologis peristiwa dapat didokumentasikan dengan sangat jelas dan teratur. Peneliti dapat memberikan penjelasan yang jelas dan metodis tentang temuan mereka dengan mempertahankan sikap yang teguh.

2. Triangulasi sumber

Untuk memastikan keandalan data, peneliti sering menggunakan teknik yang disebut "triangulasi data", yang melibatkan membandingkan hasil dari banyak sumber independen. Data yang dikumpulkan diringkas, diklasifikasikan, dan digunakan untuk mengidentifikasi perspektif mana yang dimiliki oleh

responden dan mana yang menonjol sebagai milik mereka yang unik. Setelah menarik kesimpulan berdasarkan data, peneliti ingin memastikan bahwa temuannya sesuai dengan data asli dengan melakukan member check.⁶⁸

3. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan banyak metode, kita dapat menentukan keandalan data (triangulasi). Informasi dikumpulkan dengan metode wawancara, diperiksa ulang melalui observasi, dan ditulis untuk kepentingan anak cucu. Jika hasil uji kredibilitas data berbeda satu sama lain, peneliti akan melakukan pembicaraan tambahan dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan apakah data dianggap benar, atau mungkin semuanya valid, karena perspektif yang beragam.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan akan diperiksa setelah diproses. Menurut Bogdan dan Biklen, untuk melakukan analisis data kualitatif, pertama-tama data harus

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).h, 270-274

⁶⁹ Zulmiyetri dk, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA, 2020), h. 166

diorganisasikan ke dalam kategori-kategori yang bermakna.⁷⁰ Berikut beberapa teknik yang bisa digunakan:

1. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Karena data yang terkumpul di lapangan begitu luas, maka harus didokumentasikan secara tepat, mendalam, dan dianalisis dengan cara reduksi data. Editing data adalah memilah-milah tumpukan informasi untuk mencari tema dan pola, dan memilih informasi yang paling relevan untuk disajikan. Dalam pendekatan ini, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data, dan data yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Data dapat ditampilkan atau disajikan dalam berbagai cara, termasuk tidak terbatas pada penjelasan tekstual, grafik, phi chard, piktogram, dan sejenisnya. Data akan disajikan dengan cara yang memudahkan untuk melihat hubungan di antara mereka.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dan verifikasi merupakan fase ketiga dan terakhir dalam proses analisis data Miles dan Huberman. Jika penyelidikan lebih lanjut gagal memberikan bukti konklusif, temuan awal akan direvisi.

⁷⁰ Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.24

Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kredibilitas temuan asli akan ditegaskan jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern Darussalam

Pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri pada tahun 1999-2000 dan ditahun 2001 pondok pesantren sudah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang diawali dari Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs. 01 Darussalam Kepahiang kemudian dilanjutkan ditahun 2004 dibangun juga Madrasah Aliyah yaitu MAs.01 Darussalam Kepahiang kemudian dilanjutkan kembali dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah yaitu MIs. 05 Darussalam Kepahiang.

Pada awalnya pondok pesantren modern Darussalam ini berdiri atas inisiatif dan keinginan dari seorang ulama besar Kepahiang yang bernama Ust. H. Qoyyum , beliau sangat menginginkan adanya pendidikan islam yang setara dengan Pondok pesantren Gontor. Dan tepatnya di tahun 1999 anak dari Ust. Qoyyum (Almarhum) yang bernama Drs. Saukani menemukan

sahabatnya yang merupakan ulama muda di kota Kepahiang. Ulama muda tersebut adalah KH. Moh. Zamroni Nuh, S. Ag, beliau berasal dari Jombang Provinsi Jawa Timur yang sudah lama berkiprah di masyarakat Kepahiang. Akhirnya amanah di berikan kepadanya untuk mendirikan pondok pesantren disertai menyerahkan akte ikrar wakaf tanah seluas ± 5 Ha.

Dan dalam hal itu juga para masyarakat pun mendukung dan menyetujui adanya pendidikan islami tersebut dan dibangunlah pondok pesantren di Kepahiang dengan tanah wakaf yang dikelola oleh yayasan Al-Akhsyar. Pendidikan Pondok pesantren ini bersifat Modern dimana pihak pondok pesantren menginginkan para santri nantinya selain paham dengan ilmu agama santri juga bisa melihat secara dunia yang mana dalam arti bisa menguasai Tekhnologi dan bahasa dimana didalam pondok pesantren diajarkan 3 bahasa utama yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Yang mana bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional kemudian bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.⁷¹

Jadi, dari hasil wawancara yang diperoleh tentang data sejarah Pondok pesantren modern Darussalam

⁷¹ Wawancara dengan Ustad Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Pondok pesantren Modern Darussalam, Kepahiang, 16 Juni 2022 pukul 15.00 WIB

Kepahiang bahwasannya Pondok pesantren ini sudah cukup lama berdiri dan pondok pesantren ini lahir atas keinginan dari seorang ulama besar Kepahiang yang sangat menginginkan adanya pendidikan agama islam di Kepahiang dan para mayarakat pun juga ikut mendukung akan hal ini sehingga terbangunlah sebuah sekolah berbasis pesantren modern yang mana pendidikan tersebut hamper disetarakan dengan pendidikan pondok pesantren Gontor. Adapun Ustadz dan Ustadzah di Pondok pesantren yang merupakan mayoroitas dari kepulauan jawa seperti Ponorogo, Jombang, Sukabumi dan bahkan dari alumni-alumni Pondok pesantren Gontor.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kepahiang

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah sebagai berikut:⁷²

a. Visi Pondok Pesantren Modern Daruusalam

Wadah berdakwah tempat beramalayah nyata

b. Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam

- 1) Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terdepan dalam berdakwah dengan amalayah nyata.

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, pada tanggal 12 Juni 2022

- 2) Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Sebagai sarana menggali dan mengkaji ilmu pengetahuan.
- 3) Mewujudkan santri berilmu luas, berpengetahuan tinggi, berbudi pekerti islami siap mengabdikan tanpa pamrih
- 4) Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, Kreatif, Produktif dan mandiri berbasis teknologi dengan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari.
- 5) Mewujudkan santri berprestasi berdaya saing tinggi dengan berbagai kreasi.

3. Lokasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu

Pondok Pesantren ini berlokasi di Jl. Merdeka, Dusun Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Pimpinan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Modern Darussalam kabupaten Kepahiang saat ini di pimpin oleh KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I

2. Data Guru Pondok Pesantren

Tabel 4.1

Data Guru

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Tahun 2022

No	Nama	Pendidikan	Ijazah
1.	H. Ahmad Nurhayani, S.Pd. I	Tarbiyah PAI	S1
2.	H. Agus Salim, S.Sos	Fisipol	S1
3.	Ust. Sunardi, S.Pd	FKIP Bahasa Inggris	S1
4.	Ust. Muh. Arifin, M.Pd	Tarbiyah PAI	S2
5.	H. Muh. Nurrohman, S.Pd. I	Tarbiyah PAI	S1
6.	Ust. Drs. H. Saukani	Tarbiyah PAI	S1
7.	Ust. Anang Mustaqim, M.Pd	Tarbiyah PAI	S2
8.	Ust. Ahmad Zaenuri	Tarbiyah PAI	S1 Proses
9.	Ust. Heru, S.Pd.I	Tarbiyah PAI	S1
10.	Ust. Andri Biyogo, S.Pd. I	Tarbiyah PAI	S1
11.	Ust. Heriyanto, S.Pd.I	Tarbiyah PAI	S1
12.	Ust. Anton Adi Purwanto	PBI	S1
13.	Usth. Enik Binti Yunani, M.Pd	Tarbiyah PAI	S1
14.	Ust. Angga Martias,	MIPA	S2

	S.Si, M.Pd		
15.	Usth. Serli Mardania, S.Si	MIPA	S1
16.	Hj. Fitra Istiwi, S.Ag	Tarbiyah PAI	S1
17.	Ust. Putra Yupande, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
18.	Ust. Ledian Purnanda, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
19.	Usth. Ludy Pramuningtias, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
20.	Usth. Wahyuni, S.Pd. I	Tarbiyah Bahasa Inggris	S1
21.	Usth. Sumsilawati, S.Pd. I	Tarbiyah PAI	S1
22.	Usth. Desi Nova Sari, M.Pd	FKIP B. Indo	S2
23.	Usth. Lidya Haryana	FKIP B. Indo	
24.	Usth. Siti Zaenab, S.Pd	FKIP PKn	S1
25.	Usth. Adi Dwi Suhartono, M.Pd	Tarbiyah PAI	S2
26.	Usth. Siti Nur Laela, S.Pd	FKIP Matematika	S1
27.	Usth. Rika Dona, S.Pd	FKIP Matematika	S1
28.	Ust. M. Alpian, S.Pd	FKIP Ekonomi	S1
29.	Usth. Syamsinar, S.Ag	Tarbiyah PAI	S1
30.	Usth. Retno Yuliarti Rasidin, S.Pd	Tarbiyah B. Inggris	S1
31.	Usth. Sasti Yuliarti, M.Pd	FKIP Fisika	S2
32.	Usth. Aprialensi, M.Pd	FKIP Kimia	S2
33.	Usth. Lailatul Rahmi, S.Pd	FKIP B. Indonesia	S1
34.	Ust. Mukhtar Mizi, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
35.	Ust. Ruslan Mahfudz	Tarbiyah PBI	

36.	Ust. Reza Anugrah	Tarbiyah PBI	
37.	Ust. M. Naufal Fahmi Hamid, S.Pd	Tarbiyah PBA	S1
38.	Ust. Rofikin Nasrowi, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
39.	Usth. Siti Muli'atur R, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
40.	Ust. Nisenli Yondasari, S. Ag	Ushuluddin, Tasawuf Psiko	S1
41.	Usth. Tiara Anggraini, S.Pd	Tarbiyah PAI	S1
42.	Usth. Yulia Utami, S. Mat	MIPA M-M	S1
43.	Ust. Syaiful Huda, Alh		MA
44.	M. Rafika	IPA	MA
45.	Ego Anggara	IPA	MA
46.	Jefri	Tarbiyah	S1 Proses
47.	Hesti Apriana, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
48.	Rahmatullah, S.Ag	Ushuluddin	S1
49.	Tika Dwi Aprilia	KPI	S1 Proses
50.	Usth. Annisa Mardhatillah, S.Mat	MIPA M-M	S1
51.	Usth Elta Ade Fitri, S.Pd	FKIP Bahasa Inggris	S1
52.	Ust. Muhammad Khadafi, S.Sos		S1
53.	Ust. Mathias Revando, S. Hum		S1
54.	Sella Septi Andri		SI

Sumber: Document TU Pondok Pe santren Modern

Darussalam

5. Profil Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang

Madrasah Aliyah berdiri setelah beberapa tahun dibangunnya Madrasah Tsanawiyah, adapun profil dari Madrasah Aliyah 01 Darussalam yaitu sebagai berikut:⁷³

Nama Madrasah	: MAS 01 Darussalam Kepahiang
Nomor Statistik/NPSN	: 131217080001/10703993
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Al-Akhyar Kecamatan Kepahiang
Tahun Berdiri	: 2004
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Kepahiang
Kecamatan	: Kepahiang
Desa/Kelurahan	: Dusun Kepahiang
Jalan	: Merdeka
Kode Pos	: 39372
Telepon/Fax	: (0732) 392387
Daerah	: Kabupaten
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Nomor Akreditasi	: 532/BAP-SM/KP/Xi/2007

⁷³ Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022

Tahun Akreditasi	: 2007
Kegiatan Belajar	: Kombinasi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Tengah Kota Kabupaten
Jarak ke Pusat Kota Kabupaten	: 1 Km
Jarak Pusat Kota Provinsi	: 65 Km
Terletak Pada Lintas	: Kabupaten

6. Keadaan Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupateen Kepahiang

Santri kelas X Madrasah Aliyah adalah gabungan dari santri lanjutan atau biasa di kenal dengan santri lama yang mana biasanya santri ini bisa dikatakan sudah ada sejak Madrasah Tsanawiyah dan melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah dan santri baru, santri baru bisa dikatakan santri yang baru mondok di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Jumlah kelas X Madrasah Aliyah pada tahun ajaran 2022 saat ini berjumlah 96 santri yang mana terdiri dari 54 santriwati dan 42 santriwan, data tersebut diambil berdasarkan sumber dari bagian tata usaha Madrasan Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Tabel 4.2

Daftar Santri Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	A	Laki-Laki	21
2.	B	Laki Laki	21
3.	C	Perempuan	17
4.	D	Perempuan	20
5.	E	Perempuan	17
Jumlah :			96

7. Peraturan dan Tata Tertib Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam

Sebagaimana mestinya, adapun peraturan dan tata tertib untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren. Adapun sebagai berikut:⁷⁴

a. Kewajiban

- 1) Diwajibkan bagi santri menjaga nama baik Pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang
- 2) Diwajibkan bagi santri mematuhi dan menaati peraturan yang telah di tetapkan
- 3) Diwajibkan bagi santri menjaga keamanan dan ketertiban
- 4) Diwajibkan bagi santriberpakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

- 5) Diwajibkan bagi santri melaksanakan semua kewajiban dan sunah pondok
 - 6) Diwajibkan bagi santri menggunakan bahasa Arab/Inggris
 - 7) Diwajibkan bagi santri menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan pondok
 - 8) Diwajibkan bagi santri meminta izin pada pengasuh santri/wakil kesiswaan ketika keluar pondok pesantren
 - 9) Diwajibkan bagi santrimenjalani tugas piket yang telah disepakati
- b. Larangan
- 1) Dilarang bagi santri membuat kegaduan/berkelahi
 - 2) Dilarang bagi santri keluar pondok tanpa izin pengasuh santri
 - 3) Dilarang bagi santri mengambil barang temannya tanpa izin
 - 4) Dilarang bagi santri memainkan alat olahraga maupun kesenian di asrama
 - 5) Dilarang bagi santri membawa: Senjata tajam (senapan, pisau, gunting dan lain-lain kecuali alat-alat yang sudah dalam pengawasan ustadz atau ustadzah, rokok, narkoba, lem aibon dan sebagainya, majalah, komik, novel yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan, peralatan

elektronik seperti: *Handphone*, *Tape Recorde*, kamera dsb, menyimpan foto lawan jenis, memakai celana *jeans*, dan kendaraan selama berada di Pondok pesantren

- 6) Dilarang bagi santri tidur di asrama lain tanpa seizing pembina asrama
- 7) Dilarang bagi santri begadang malam atau tidur larut malam
- 8) Dilarang bagi santri mengajak atau membawa tamu kedalam asrama
- 9) Dilarang bagi santri merusak sarana dan prasarana dalam lingkungan pondok
- 10) Dilarang bagi santri membuang sampah sembarangan.

8. Pelanggaran dan Sanksi-sanksi

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilanggar di pondok pesantren modern Darussalam kepahiang, seperti:

a. Pelanggaran Ringan

- 1) Tidak sholat berjama'ah
- 2) Tidak sholat jum'at bagi laki-laki
- 3) Tidak menggunakan bahasa resmi (bahasa Arab dan Inggris)
- 4) Membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan

- 5) Mencoret-coret dinding, merusak dan menghilangkan fasilitas pondok
- 6) Memiliki dan menyimpan barang elektronik

b. Pelanggaran Berat

- 1) Meninggalkan sholat lima waktu berturut-turut selama 3x
- 2) Keluar pondok tanpa izin bagian pengasuh santri
- 3) Merokok, minuman keras dan memakai NAPZA
- 4) Mencuri barang orang lain
- 5) Berkelahi, mengancam dan melakukan tindakan kekerasan pada orang lain
- 6) Memiliki atau menyimpan senjata tajam
- 7) Pacaran atau memiliki hubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya
- 8) Pergi ke tempat hiburan pada waktu jam efektif
- 9) Membentuk geng atau kelompok yang tidak resmi
- 10) Melakukan perzinahan
- 11) Terlibat dalam kegiatan pornografi baik menyewa, melihat, maupun melakukan

Dan tentunya adapun sanksi-sanksi yang dibuat oleh Pondok pesantren bagi santri yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren, seperti:

a. Sanksi untuk Peraturan Ringan

- 1) Menghadap pengasuh santri atau ustadz/ustadzah yang telah direkomendasikan
 - 2) Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sholat malam dan sholat duha
 - 3) Kerja amal berupa membersihkan masjid, wc, membersihkan lingkungan pondok, membawa dan membuang sampah serta lain-lainnya yang telah ditentukan
 - 4) Mengganti fasilitas yang telah dirusak atau dihilangkan
 - 5) Disita dan tidak akan dikembalikan lagi
 - 6) Kembali dilakukan pelanggaran ringan 3x berturut-turut dianggap sebagai pelanggaran berat.
- b. Sanksi untuk Pelanggaran Berat
- 1) Menghadap pengasuh santri atau ustadz dan ustadzah yang telah direkomendasikan
 - 2) Grepes potong pendek
 - 3) Botak Total
 - 4) Denda yang telah ditentukan seperti semen, selang dan lainnya
 - 5) Mendapat surat panggilan orang tua/wali
 - 6) Diskorsing selama satu bulan/satu semester/satu tahun
 - 7) Dihadapkan kepada pimpinan pondok atau mudir
 - 8) Diserahkan kepada pihak yang berwajib

9. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Modern Darussalam

Perlu diketahui, bahwasannya seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sudah terjadwalkan sehingga dengan adanya jadwal tersebut sangat membantu santri dalam upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan, karena dengan adanya jadwal kegiatan harian bisa menjadi patokan untuk para santri dalam melakukan segala aktivitas yang ada didalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian

Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam

Waktu	Kegiatan
03-30-05.10	Bangun tidur, sholat malam dan sholat subuh
05.10-05.40	Mufrodat/Vocabulary Muhadatsah/Conversatoin
95-40-06.40	Makan Pagi/Sarapan
06.40-07.00	Sholat Dhuha
07.00-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
12.00-13.00	Istirahat, sholat dan makan (ISHOMA)
13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
15.30-16.30	Sholat Ashar dan Tahfidzul Qur'an
16.30-17.30	Kegiatan Ekstrakurikuler/Kokuriluler Olah raga, kesenian dan Muhadhoroh
17.30-17.45	Mandi dan persiapan Sholat Magrib
17.45-19.30	Sholat Magrib, belajar Al-Qur'an,

	kitab kuning dan makan malam
19.30-21.30	Sholat Isya, belajar malam dan tilawah Al-Qur'an
21.30-22.00	Pengabsenan, mufrodat/muroja'ah, do'a dan persiapan tidur
22.00-03.30	Tidur Malam

Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Modern

Darussalam

B. Analisis Data

Untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang, khususnya penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan sholat berjama'ah dan kegiatan bahasa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya dari Pondok Pesantren untuk menerapkan nilai-nilai Kedisiplinan?

Disipin adalah salah satu kebiasaan yang harus diterapkan didalam pondok pesantren, karena hal tersebut adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk membentuk watak dari pada para santri yang mana dari yang terpaksa, biasa dan terbiasa. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan penulis kepada kepala Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang Ustadz (S), adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan hal pertama yang dilakukan yaitu menanamkan kesadaran santri akan sebuah tata tertib atau aturan-aturan kemudian yang kedua yaitu memaksakan pelaksanaannya dan yang ketiga yaitu melaksanakan sanksi bila ada santri yang melanggar peraturan. Akan tetapi, yang terpenting adalah melakukan penyadaran terhadap santri akan sebuah aturan-aturan karena kalau sudah sadar sudah aman, namun jika tidak sadar-sadar mau dihukum bagaimana pun akan tetap melanggar dan hal yang satu lagi yaitu dengan sering-sering menyampaikan aturan-aturan itu dan yang sudah tertulis tetap disampaikan secara lisan, karna hal tersebut bersifat *Continue* atau terus menerus jadi jika hanya dibacakan sekali atau dua kali saja nanti pasti lupa. Jangankan santri, guru pun juga masih sering lupa.”⁷⁵

Dari pernyataan diatas, penerapan nilai-nilai kedisiplinan itu adalah upaya yang harus dilakukan semaksimal mungkin karna hal tersebut sangat penting dalam usaha mengembangkan kebiasaan santri, karna pada hakikatnya jika santri terbiasa menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis dia bisa mengendalikan dirinya sendiri.

Penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh para pihak pesantren pun sudah berjalan sebagaimana semestinya. Demikian pula yang telah dikemukakan oleh ustadzah (TDA), beliau merupakan

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok pesantren Modern Darussalam, Kepahiang, 16 Juni 2022 pukul 15.00 WIB

bagian kepengasuhan santri sekaligus pembina organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“Dan jika berbicara tentang kedisiplinan santri jika ditanya berjalan atau tidak tentu berjalan karena di pondok pesantren seluruh aktivitas sudah terjadwal sebagaimana mestinya dan hal tersebut sudah bisa menjadi patokan para santri untuk melakukan segala sesuatunya dengan sebagaimana yang sudah terjadwalkan dan para ustad/ustadzah pun selalu berusaha dengan penuh untuk pengoptimalan aktivitas santri.⁷⁶

Jadi penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini sudah berjalan dengan baik karena sudah adanya jadwal yang bisa dijadikan para santri sebagai patokan untuk melaksanakan segala kegiatan dengan teratur dan terperinci. Namun kontribusi dari pihak perantren juga sangat berpengaruh dalam berjalannya penerapan kedisiplinan tersebut.

2. Didalam Pondok Pesantren, siapa sajakah yang berkontribusi atas jalannya penerapan nilai-nilai Kedisiplinan?

Berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis ketika melakukan wawancara dengan ustadz (S) selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam,

⁷⁶ Wawancara dengan (TDA), ustadzah yang diamanahi sebaga kepengasuhan santri di Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, pada tanggal 10 Juni 2022 pukul. 10.15 WIB

memang ada pihak-pihak yang berkontribusi penuh dalam berjalannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini, yaitu sebagai berikut:

“Secara umum yang berkontribusi dalam penerapan kedisiplinan adalah Ustadz dan ustadzah, karena secara garis besar ustadz dan ustadzah adalah yang membuat kebijakan sekaligus panutan bagi seluruh santri setelah itu ada dari tenaga kependidikan seperti tata usaha, bagian penjagaan gerbang dan yang terpenting adalah kontribusi dari para Organisasi santri pondok pesantren modern Darussalam atau bisa di singkat OSPPMD karna para organisasi santri ini adalah ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan aturan atau bisa dikatakan sebagai penunggang utama dan perlu diketahui bahwa organisasi sangat dibutuhkan dalam upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini yang mana bersifat 50% “. ⁷⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah (PI) beliau menambahkan bahwa:

“Tentunya ustadz dan ustadzah yang berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini, karena kami lah yang harus memberikan contoh yang baik untuk para santri yang ada di pondok pesantren ini. Namun kami tidak sendiri, ada juga pihak lain yang ikut berkontribusi membantu kami yaitu, pihak dari tenaga kependidikan serta para organisasi santri tentunya”. ⁷⁸

Dalam hal ini, dapat peneliti disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai kedisiplinan bisa berjalan karena

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok pesantren Modern Darussalam, Kepahiang, 16 Juni 2022 pukul 15.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah (PI), Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, 13 Juni 2022 pukul 10.15 WIB

pengaruh dari pada pihak pondok pesantren, seperti pimpinan pondok pesantren serta ustadz dan ustadzah. Mengapa dikatakan seperti itu, karna mereka adalah suritauladan yang bisa dicontoh oleh para santri. Namun dalam hal ini juga, para ustadz dan ustadzah tidak bisa selalu mengontrol seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan sendirinya maka dari itu, para ustadz dan ustadzah sangat membutuhkan bantuan dari pada organisasi santri yang mana para organisasi santri ini dianggap sebagai tangan kanan dari pada ustadz dan ustadzah.

3. Bagaimana Penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada Kegiatan sholat berjama'ah dan Kegiatan Bahasa?

Adapun penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan sholat berjama'ah di pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang adalah sebagai berikut:

Sholat jama'ah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana terdapat imam sebagai pemimpin sholat dan makmum sebagai orang yang mengikuti imam.⁷⁹ Begitupun penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan Sholat berjama'ah di Pondok pesantren modern Darussalam, kegiatan ini adalah kegiatan pokok yang sangat penting dan ditekankan di

⁷⁹ Ahmad Salwat, *Sholat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 12

dalam podok pesantren, yang mana telah dikemukakan oleh Ustadzah (SSA) yang merupakan bagian pendidik di pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, jika membicarakan kegiatan sholat berjama’ah, kegiatan ini adalah kegiatan yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan dilakukannya sholat berjama’ah para santri secara otomatis akan mendisiplinkan dirinya sendiri, selain itu juga sholat berjama’ah juga kan memiliki banyak keutamaan yaitu mulai dari mendapat pahala yang berlipat ganda, sholat berjama’ah juga mendatangkan ketenangan dalam hati, jiwa dan pikiran.”⁸⁰

Kemudian pula halnya yang dikemukakan oleh ustadzah (TDA) beliau merupakan bagian kepengasuhan santri sekaligus pembina Organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan sholat berjama’ah disini kita terhitung 6 waktu sholat, karena sholat Dhuha juga merupakan kegiatan wajib sholat berjama’ah di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang. Jadi penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan sholat berjama’ah ini awalnya kita sosialisasikan dulu bahwa kinerja maupun peraturan-peraturan tentu sangat berkaitan dengan kedisiplinan. Kegiatan setiap apa yang santri itu lakukan salah satunya yang paling terpenting adalah kegiatan sholat berjama’ah ini

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah (SSA), bagian kepengasuhan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 14:20 WIB

tentu, hal sedemikian itu menjadi harapan yang paling penting untuk bagaimana kami bisa membimbing agar para santri itu berkegiatan beribadah terkhususnya pada kegiatan sholat ini bisa tepat waktu kemudian disiplin dan hal itu kami juga memberikan kebebasan atau memberi kepercayaan kepada anggota organisasi santri yang ada di Pondok pesantren sehingga dengan adanya mereka bisa membantu dan juga berkontribusi penuh untuk menggiring atau mendorong para santri untuk bisa berkegiatan disiplin yaitu salah satunya bagaimana bisa mengajak adk adiknya untuk melakukan sholat berjama'ah tepat waktu.⁸¹

Kemudian hal ini diperkuat oleh (TM) yang merupakan ketua umum Organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Ia mengatakan bahwa:

“Disini kami sebagai anggota organisasi santri dimana adalah orang-orang yang dipercayai atau diamanahi oleh para ustadz dan ustadzah untuk menerapkan peraturan di pondok pesantren. Maka dari itu kami berusaha keras untuk memajukan pondok pesantren ini yaitu salah satunya dengan melakukan penanaman kedisiplinan pada adik-adik, karena itu adalah tugas kami para organisasi santri, jadi kami sangat mengupayakan penerapan nilai-nilai kedisiplinan tersebut karena pada hakikatnya kedisiplinan adalah hal yang wajib diterapkan didalam pondok pesantren dan adapun upaya yang kami lakukan yaitu yang pertama tentunya dari kami dulu, ya dari para anggota organisasi itu sendiri,

⁸¹ Wawancara dengan ustadzah (TDA), ustadzah yang diamanahi sebaga kepengasuhan santri di Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, pada tanggal 10 Juni 2022 pukul. 10.15 WIB

dimana jika kami kompak dan sering berinteraksi antar ketua dan anggota dengan begitu akan lebih mudah untuk mensosialisasikan kepada adik-adik. Namun, jika dari kaminya jarang berinteraksi secara otomatis akan susah untuk mendisiplinkan para adik-adik. Dan yang kedua yaitu kesadaran dari para koordinasi dari divisi masing-masing akan tugasnya masing-masing dan tentunya upaya selanjutnya yaitu memberikan contoh yang baik kepada adik-adik, mengingatkan yang salah, membimbing atau mengajak dalam segala kegiatan dan yang pastinya selalu mengingatkan terus hal-hal apa yang harus dilakukan santri meskipun sudah terjadwalkan.⁸²

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi. Peneliti melihat bahwa santriwan dan santriwati sudah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan sholat berjama'ah ini, mereka sudah terbiasa membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang harus mereka lakukan seperti halnya jam sekian mereka sudah harus mengambil wudhu dan jam sekian mereka sudah harus berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Dan hal ini juga peneliti melihat bahwa memang peran dari pada organisasi santri itu sangat penting, mereka sangat membimbing para adek-adek mereka supaya tidak terlambat pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjama'ah.⁸³

⁸² Wawancara (TM), Ketua Umum Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2011 pukul 14:45 WIB

⁸³ Hasil Observasi pada tanggal 16 April 2022

Hal senada juga diungkapkan oleh santriwati yang bernama (ANS), santriwati kelas X A3. Ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, jika ditanya apakah sholat berjama’ah mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan jawabannya adalah”iya”. Mengapa bisa dikatakan seperti itu, karena sholat berjama’ah adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan karakteristik pada diri kami, selain bisa melatih diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik sholat berjama’ah ini juga bisa mendatangkan ketenangan hati, jiwa dan pikiran. Ya meskipun awalnya sering terpaksa melakukannya namun lama kelamaan itu bisa membiasakan kami. Jadi, nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam sholat berjama’ah ini adalah disiplin waktu dan disiplin beribadah.⁸⁴

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan (WCU), santriwati kelas XA3 Juga. Ia mengungkapkan:

“Pesarasaan saya setelah diterapkannya nilai-nilai kedisiplinan pada segala kegiatan terkhususnya sholat berjama’ah ini, yaitu yang pertama saya secara terbiasa bisa memanfaatkan waktu saya dengan sebaik-baiknya, kedua dengan biasa ini tumbuhlah semangat beribadah sehingga sangat memaksimalkan ibadah saya dan yang ketiga tentunya ketika selesai dari sholat berjama’ah hati saya rasanya adem dan damai.

⁸⁴ Wawancara dengan (ANS), Santri Kelas X Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 15: 30 WIB

Di Pondok pesantren sholat berjama'ah adalah suatu hal yang bisa dianggap sakral karena selain mendidik santri-santri untuk menambah kecintaannya terhadap sholat juga menegakkan ajaran agama islam. Dan di kegiatan sholat berjama'ah ini ketika adzan sudah berkumandang, maka secara otomatis pun bagian keamanan dan pengajaran dari anggota keorganisasian santri pun langsung menggiring santri-santri untuk berangkat ke masjid.

Hal tersebut telah diungkapkan oleh (IM) yang merupakan Koordinasi dari bagian keamanan organisasi santri pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, ia mengatakan bahwa:

“Ketika akan memasuki waktu sholat, kami dari bagian keamanan sudah mulai menggiring adik-adik untuk segera berwudhu dan langsung pergi ke masjid, jadi secara otomatis ketika adzan sudah mulai dikumandangkan para adik-adik pun sudah siap untuk bergegas ke masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah ini”⁸⁵

Hal serupa juga telah ditambahkan oleh (DK) yang merupakan anggota dari bagian pengajaran organisasi

⁸⁵ Wawancara dengan (IM), Koordinasi bagian Keamanan Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022.

santri pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang ,
ia mengatakan bahwa:

“Kami sangat mengupayakan agar santri-santri atau adik-adik tidak terlambat untuk pergi ke masjid dan upaya tersebut yaitu membantu bagian keamanan untuk mengkondisikan kegiatan sholat berjama’ah ini yaitu dengan cara memuat absen sholat per asrama, jadi dengan begitu jika ada santri yang terlambat bahkan tidak mengikuti sholat berjama’ah secara otomatis akan diketahui oleh para organisasi santri dan setelah itu kami akan memberikan teguran dan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti peraturan”.⁸⁶

Jadi, dengan demikian santri-santri melaksanakan kegiatan sholat berjama’ah tepat waktu. Karena dengan tepat waktu mereka bisa mendisiplinkan dirinya sendiri dan membiasakan untuk memaksimalkan disiplin beribadah juga. Hal ini sesuai firman Allah yang menyatakan bahwa sholat itu adalah kewajiban seorang mukmin yang waktunya sudah ditentukan.

Hal tersebut juga sangat serupa dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan sebelumnya, bahwasannya peneliti melihat peraturan yang diterapkan pada saat sholat berjama’ah pun terlaksana dengan semestinya. Pada saat sholat berjama’ah akan

⁸⁶ Wawancara dengan Dwi Kurniawati, anggota bagian Pengajaran Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022

diilaksanakan, para organisasi pun terkhusus dari bagian keamanan dan pengajaran langsung mengkoordinir seluruh santri untuk bersiap-siap mulai dari mengambil wudhu' dan langsung menggiring santri untuk segera pergi ke masjid.⁸⁷

4. Bagaimana Penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada Kegiatan Kegiatan Bahasa?

Selanjutnya, adapun penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan Bahasa di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Bahasa Adalah dalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan.

Begitupun di Pondok pesantren Darussalam Kepahiang, bahasa bisa dikatakan mahkota Pondok pesantren yang mana hal tersebut memang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kepada para

⁸⁷ Hasil Observasi pada tanggal 16 Maret 2022

santri. Adapun wawancara yang dilakukan dengan ustadz (S) yang mana beliau adalah Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Namun beliau juga sangat aktif dalam pembinaan kegiatan Bahasa. Beliau mengatakan:

“Selain paham dengan ilmu agama santri juga bisa melihat secara dunia yang mana dalam arti bisa menguasai Teknologi dan bahasa dimana didalam pondok pesantren diajarkan 3 bahasa utama yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Yang mana bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional kemudian bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an.”⁸⁸

Hal senada pun juga di kemukakan oleh ustadzah (TDA), beliau berkata:

“Kegiatan itu kami bisa katakan adalah kegiatan Ekstra yang wajib kami adakan di Pondok Pesantren ini. Dan upaya yang kami lakukan yaitu dengan membuat program-program kegiatan seperti 3 M yaitu Mufrodat, Muhadhoroh dan Muhaddasah, kegiatan itu kami lakukan setiap ba'da sholat subuh untuk kegiatan Mufrodat dan Muhaddasah yang nama dilakukan dilakukan di kelas masing-masing selanjutnya 2 kali seminggu yaitu di hari senin sore dan senin malam.”⁸⁹

Hal tersebut juga ditambahkan Oleh (NS) yang merupakan Koordinasi dari bagian Bahasa Organisasi

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022.

⁸⁹ Wawancara Ustadzah (TDA) pada tanggal 16 Juni 2022

santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang,
Ia Mengatakan:

“Kami sebagai bagian bahasa yang mana sangat diharapkan untuk nemegakkan bahasa di Pondok pesantren pun sangat berusaha untuk mengupayakan hal tersebut. Dan upaya penerapan berbahasa yang pertama kali kami lakukan yaitu dari diri kami terlebih dahulu yaitu dengan membiasakan berbahasa didedam maupun di belakang adik-adik, terus kemudian memotivasi adik-adiknya untuk menggunakan bahasa setelah itu rajin mengikuti kegiatan yang telah kami programkan untuk penerapan berbahasa tersebut yaitu kegiatan Mufrodat, Muhaddasah dan Muhadhoroh, setelah itu kami juga mengadakan panggung gembira bahasa disitu ada tampilan-tampilan yang berkaitan dengan bahasa dan dengan begitu insyaAllah bisa memotivasi adik-adik untu berbahasa.”⁹⁰

Dan adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan (MAD), Santri Kelas XA5 Madrasah Aliyah. Ia Mengatakan:

“Sebelumnya saya adalah santri baru di Pondok Pesantren ini dan bahasa yang saya tau hanyalah bahasa daerah saya dan bahasa Indonesia. Namun ketika saya berada di Pondok pesantren selain bahasa Indonesia saya juga diajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan disitu saya pahambahwa inilah yang menjadi pembeda antara sekolah saya dulu dengan sekolah saya saat ini, saya merasa beruntung bisa bersekolah di Pondok pesantren karena betul-betul diajarkan 3 bahasa sekaligus dalam kehidupan sehari-hari.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan (NS), Koordinator Bagian Bahasa Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 17 Juni 2022.

⁹¹ Wawancara dengan (MAD), Santri Kelas XA5 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022.

Hal serupa juga dikatakan dengan (WCU) yang juga santri kelas X. Ia Mengatakan bahwa:

“ Saya sangat senang karna diterapkannya kegiatan bahasa ini, selain bisa berbahasa Arab dan Inggris saya juga bisa berlatih berpidato juga memakai bahasa tersebut. Dan kegiatan ini pun menurut saya sangat membantu para santri untuk santri disiplin berbahasa seperti halnya setiap paginya kami selalu diberikan sedikit-sedikit kosa kata yang mana sangat menambah pengetahuan berbahasa kami, setelah itu kami juga di ajarkan cara merkomunikasi dengan bahasa yang benar.”⁹²

Jadi dapat peneliti simpulkan dari beberapa hasil wawancara yang telah di lakukan, bahwasannya kegiatan bahasa ini juga merupakan kegiatan wajib yang ada di pondok pesantren dan hal tersebut di lakukan sebagai upaya pembentukan cara bicara santri. Disisi lain juga para santri pun juga sangat senang dengan diadakannya kegiatan bahasa ini, selain bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, para santri pun juga bisa melatih diri untuk bisa berbahasa Inggris dan Arab di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga terlihat oleh peneliti saat melakukan observasi , bahwasannya kegiatan seperti 3 M atau bisa di sebut dengan Mufrodat, Muhadhoroh dan

⁹² Wawancara (WCU), Santri Kelas XA5 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2022.

Muhaddasah terlaksana sebagaimana yang sudah terjadwalkan di pondok pesantren.⁹³

5. Apa sajakah Faktor Pendukung yang mempengaruhi upaya penerapan nilai-nilai Kedisiplinan pada kegiatan sholat Berjama'ah ?

Penerapan Nilai-nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darusalam sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dan pastinya ada faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Yang pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan Sholat Berjama'ah, adalah sebagai berikut.

Faktor Pendukung yang mempengaruhi upaya penerapan nilai-nilai Kedisiplinan pada kegiatan Sholat berjama'ah.

Wawancara dengan ustadzah (ES) yang mana beliau adalah pembina asrama putri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengatakan:

“Pastinya ada faktor yang mendukung di setiap kegiatan yang ada di Pondok pesantren, terlebih dalam kegiatan sholat berjama'ah ini yaitu yang pertama adanya bagian dari pada organisasi yang membantu usaha para ustadz dan ustadzah dalam membimbing adik-adiknya untuk pergi ke masjid tepat waktu, yang kedua semangat dari para santri

⁹³ Hasil Observasi pada tanggal 16-17 Maret 2022

yang ketika mendengar adzan langsung bersiap untuk kemasjid, yang ketiga karena adanya hukuman, jadi supaya tidak dihukum para santri berusaha untuk tidak terlambat untuk pergi ke masjid.”⁹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan Ustadzah (SSA) yang merupakan pembina asrama putri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengatakan:

“Menurut saya faktor pendukung yang mempengaruhi upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan terhadap kegiatan sholat berjama’ah selain ustad dan ustadzah ini tentunya karena adanya kontribusidari bagian keamanan dan bagian pengajaran dari organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, setelah itu juga antusias dari para santri juga bisa menjadi faktor pendukung atas keberhasilan penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini.”⁹⁵

Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tolak ukur jalannya kegiatan sholat berjama’ah yaitu ustadz dan ustadzah pastinya kemudian kontribusi dari pada bagian organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan jugaantisipasi dari pada para santri juga.

⁹⁴ Wawancara stadzah (ES), Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tanggal 13 Juni 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan ustadzah (SSA) pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 14.20 Wib

6. Apa sajakah Faktor Pendukung yang mempengaruhi upaya penerapan nilai-nilai Kedisiplinan pada kegiatan Bahasa?

Begitu juga pada kegiatan Bahasa, tentu saja ada faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya kegiatan ini. Seperti yang telah dikatakan oleh ustadzah (TDA) kepada peneliti ketika melakukan wawancara. Beliau mengatakan:

“Bahasa tentunya adalah salah satu kegiatan yang harus di kembangkan didalam pondok, adapun faktor pendukung yang menjadikan bahasa berkembang, tentunya yang pertama yaitu upaya dari pada pihak ustadz dan ustadzah yang mana senantiasa membimbing pada santri dalam berbasa, dan yang kedua adalah program yang dibuat oleh pihak pondok seperti 3 M dan penggelaran panggung bahasa dan selanjutnya yaitu kontribusi dari pada organisasi santri karna mereka adalah yang membimbing jalannya kegiatan-kegiatan tersebut.”⁹⁶

Dan hal tersebut ditambahkan oleh (NS) yang merupakan koordinasi dari bagian Bahasa. Ia Mengatakan:

“Memang ada faktor yang mempengaruhi berjalannya bahasa didalam Pondok Pesantren ini, yang pertama menurut saya yaitu karna adanya penerapan langsung dari para Ustadz dan Ustadzah tentunya karena santri sangat melihat penerapannya

⁹⁶ Wawancara Ustadzah (TDA) pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 15.00 WIB

langsung dari pada ustadz dan ustadzah yang sedikit demi sedikit memakai bahasa atau kosa kata bahasa arab dan inggris dan itu secara langsung membiasakan para santri, yang kedua kegiatan kegiatan ceramah, pembelajaran Vocabularies dan belajar berbicara/*Conversation* dan yang terakhir yaitu upaya dari kami terkhusus nya dari bagian bahasa yang tentunya sangat mengupayakan berjalannya bahasa di Pondok Pesantren.”⁹⁷

Jadi dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara yaitu faktor pendukung berjalannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu kebijakan dari para ustadz dan ustadzah dan para organisasi yang sangat berkontribusi dan antusias dari para santri.

7. Adakah faktor Penghambat yang mempengaruhi upaya penerapan nilai-nilai Kedisiplinan pada kegiatan sholat Berjama'ah ?

Adapun Faktor Penghambat yang mempengaruhi Kegiatan sholat berjama'ah dan kegiatan Bahasa, antara lain sebagai berikut:

Wawancara kepada ustadzah (PI). Beliau mengatakan:

“Pihak Pondok Pesantren sangat mengupayakan penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini, namun tidak bisa di pungkiri, ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi terhambatnya kegiatan kegiatan yang

⁹⁷ Wawancara dengan (NS) Koordinasi bagian bahasa OSPPMD pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 16.00 WIB

ada di Pondok Pesantren ini yaitu antara lain: adanya santri yang bandel atau tidak mau diatur, karena dengan kapasitas santri yang banyak dan memiliki watak yang berbeda terkadang terdapat kesulitan untuk mengatasi hal tersebut secara bersamaan dan faktor teman juga sangat mempengaruhi pergaulan dari pada diri santri.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan (MAD) yang merupakan santri kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Ia mengatakan:

“Jika ditanya tentang kendala dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara pribadi terkadang saya sering melihat santri lain, dikarenakan mereka masih santai-santai terkadang saya pun juga mengikuti hal tersebut, dan yang kedua masih adanya kesadaran dari kami para santri untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan itu.”

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan peneliti dengan (IM) selaku koordinasi dari bagian keamanan Organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kepahiang. Ia Mengatakan:

“Menurut saya jika ditanya tentang faktor yang menjadi kendala atau penghambat jalannya kegiatan sholat berjama’ah yang pertama yaitu dari santrinya kenapa bisa dikatakan seperti, itu karena dengan banyaknya santri dengan otak yang berbeda tentunya mereka ada satu atau dua orang yang menghiraukan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Modern

⁹⁸ Wawancara dengan ustadzah (PI) pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 09.00 WIB

Darussalam padahal pihak dari kami yaitu bagian keamanan sudah selalu mengingatkan mereka untuk pergi ke masjid tepat waktu namun karena ada satu atau dua santri yang tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan atau sering terlambat hal tersebut mempengaruhi santri lainnya untuk terlambat juga. Namun tidak hanya santri yang menjadi kendala atau hambatan dalam jalannya kegiatan salat berjamaah ini namun dari kami sendiri yaitu bagian dari organisasi santri juga menjadi kendala karena ada beberapa daripada anggota organisasi yang juga tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu dengan sering terlambat⁹⁹

Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat jalannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini salah satunya adalah santri, karena masih adanya santri yang masih tidak mau mengikuti aturan atau belum bisa menerapkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang ada di dalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sehingga hal tersebut mempengaruhi santri yang lainnya dan tidak hanya itu, faktor penghambat kedua yaitu dari organisasi santri itu sendiri yang mana juga terdapat dari pada mereka yang belum menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

8. Apakah ada konsekuensi untuk santri yang tidak disiplin ketika sholat berjama'ah?

⁹⁹ Wawancara dengan (IM), koordinasi bagaian keamanan pada tanggal 17 juni 2022 pukul 14.00 WIB.

Wawancara peneliti dengan ustadzah (TDA) selaku pengasuh santri. Beliau mengatakan:

“Untuk pengoptimalan segala kegiatan yang ada di Pondok pesantren ini pun pihak pondok selalu ingin menempatkan di posisi itu dan tentunya pasti ada hukuman atau konsekuensi untuk upaya penerapan dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, kami pun dari ustadz dan ustadzah sering memberikan teguran pada santri yang tidak mengikuti aturan yang ada di Pondok Pesantren. Selebihnya kami serahkan kepada bagian organisasi yang mana kami amanahkan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.”¹⁰⁰

Wawancara selanjutnya yaitu kepada (IM) yang nama merupakan Koordinasi dari bagian Keamanan Organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam. Ia mengatakan:

“Jikalau adik-adik melanggar peraturan yang telah dibuat di pondok pesantrena tentu kami dari pihak Organisasi santri pasti akan langsung memberi sebuah tindakan, karena itu adalah tugas kami yang harus diterapkan dalam seluruh kegiatan. Pada saat pergi ke masjid masih adanya santri yang sering meremehkan aturan yang ada sehingga hal tersebut harus ada tindakan yang dilakkan, biasanya tindakan yang pertama yang kami lakukan yaitu dengan melakukan peneguran, kedua kami sudah memberikan hukuman seperti Scorjum, jalan jongkok dari asrama masing-masing sampai ke masjid dan jika

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah (TDA) pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 14.00 wib

sudah beulang-ulang kami langsung memberi tahu ustadzah agar ditindak lanjuti.”¹⁰¹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasannya hukuman di Pondok pesantren memang ada, terkhusus untuk kegiatan sholat Berjama'ah ini yaitu antara lain yang pertama adalah teguran, kedua diberi hukuman fisik seperti Scorjump dan Jalan jongkok, selanjutnya dilaporkan atau ditangani langsung kepada ustadz dan ustadzah.

9. Apakah ada konsekuensi untuk santri yang tidak disiplin dalam berbahasa?

Dalam kegiatan bahasa pun pihak dari pada Pondok Pesantren pun juga memberikan tindakan bagi santri yang tidak mau menggunakan bahasa yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren.

Wawancara dengan ustadzah (SL). Beliau mengatakan:

“Tentu ada dilakukannya hukuman atau konsekuensi bagi santri yang melanggar bahasa, hal tersebut dilakukan sebagai upaya tindakan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Modern Darussalam untuk lebih mendisiplinkan santri dalam menerapkan dan membiasakan berbahasa untuk para santri. Hukuman tersebut biasanya kami amanahkan

¹⁰¹ Wawancara dengan (IM), selaku Koordinasi dari bagian Keamanan OSPMD

kepada bagian bahasa Organisasi santri untuk melakkan teguran tersebut.”¹⁰²

Wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti kepada (NS) yang merupakan Koordinasi dari bagian Bahasa Organisasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Ia Mengatakan:

“Upaya yang kami lakukan untuk menerapkan bahasa didalam Pondok Pesantren ini sudah semaksimal mungkin, namun karena masih adanya santri yang belum menerapkan bahasa tersebut didalam kehidupan sehari-hari maka kami tentunya memberikan tindakan untuk santri yang melanggar dan hal tersebut kami lakukan guna ingin lebih mendisiplinkan dan menekankan pada santri untuk berbahasa. Adapun tindakan yang kami lakukan yang dengan menyebarkan mata-mata untuk mencatat santri-santri yang melanggar bahasa, setelah itu akan diumumkan setiap 2 kali seminggu, jika melanggar sekali kami berikan teguran dan menghafalkan beberapa kosa kata, kedua kami memberikan hukuman menghafal kosa kata dan membuat cerita berbahasa arab atau inggris dan jika sudah 3 kali kami memberikan jilbab pelanggaran 3 warna yang harus dipakai oleh santri yang melanggar selama beberapa hari, menghafal lebih banyak kosa kata dan juga membuat cerita berbahasa.”

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya kegiatan berbahasa juga mempunyai hukuman atau konsekuensi bagi santri yang tidak berbahasa dengan baik dan benar atau melanggar bahasa antara lain yaitu yang pertama

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah (SL) pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 09.00 Wib.

masih dengan teguran sekaligus menghafalkan beberapa vocabularis kemudian jika melanggar kedua kali akan diberi sanksi menghafalkan beberapa vocabularis beserta cerita pendek berbahasa Inggris atau Arab kemudian jika melanggar tiga kali santri yaitu menggunakan jilbab pelanggaran 3 warna yang mana bagi santri yang melanggar harus menggunakannya dalam kegiatan apapun termasuk KBM sampai waktu yang ditentukan Organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam kemudian juga membuat cerita pendek berbahasa Arab atau Inggris dan menghafal lebih banyak lagi vocabularis atau kosa kata.

10. Bagaimana keadaan santri setelah di berlakukan Hukuman atau konsekuensi?

Disetiap kegiatan tentunya setiap lembaga pendidikan selalu membuat konsekuensi atau hukuman bagi santri atau peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Bagaimanakah perasaan santri ketika diberlakukannya hukuman bagi mereka yang melanggar?

Jawabannya adalah sebagai berikut:

Wawancara yang peneliti lakukan dengan (AN) yang merupakan santriwati kelas XA4. Ia mengatakan:

“Menurut saya, jika adanya hukuman di Pondok Pesantren ini maka dengan begitu para santri akan berfikir kembali untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan-aturan yang ada, membuat santri jera

serta sangat mampu membuat para santri untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.”¹⁰³

Wawancara selanjutnya kepada (VF) yang merupakan santriwati kelas XA3. Ia mengatakan:

“ Kebetulan saya pernah dihukum dengan anggota organisasi karena terlambat untuk pergi ke Masjid, hukuman tersebut yaitu jalan jongkok dari asrama sampai ke masjid dan rasanya kaki saya sakit dan pegal dan maka dari itu saya memutuskan untuk tidak lagi terlambat karena dengan rambat saya secara otomatis menyakiti diri saya sendiri”.¹⁰⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasannya dengan adanya hukuman yang berlaku di dalam Pondok Pesantren dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan Pondok Pesantren dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat peneliti dari penelitian yang telah dilakukan dengan metode observasi dokumentasi dan wawancara penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam telah berjalan sebagaimana mestinya

¹⁰³ Wawancara dengan (AN), santri kelas XA4 Pada tanggal 20 Juni 2022 pada pukul 15.05 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan (VF), santri kelas XA3 pada tanggal 20 juni 2022 pukul 15.20 WIB

dan jika ditanya tentang berjalan atau tidak tentunya berjalan, karena seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang itu sudah terjadwalkan atau tertera di dalam aturan Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Ujar ustadz (S) selaku kepala Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang beliau mengatakan bahwasanya pihak pondok selalu mengupayakan penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam antara lain upaya tersebut adalah yang pertama menanamkan kesadaran santri akan sebuah tata tertib atau aturan-aturan yang kedua yaitu dengan memaksakan pelaksanaannya dan yang ketiga yaitu melaksanakan sanksi bila ada yang melanggar aturan-aturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam. Akan tetapi beliau, mengatakan yang terpenting adalah melakukan penyadaran terhadap santri karena jika sudah sadar sudah aman namun jika tidak sadar-sadar mau dihukum bagaimanapun masih akan tetap melanggar upaya selanjutnya yaitu sering-sering menyampaikan aturan-aturan tersebut yang sudah tertulis tetap disampaikan secara lisan karena peraturan yang ada di pondok pesantren itu bersifat continue atau terus-menerus jadi jika hanya sekali dibicarakan atau dibacakan nanti pasti akan lupa jangankan santri guru saja juga sering lupa.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz (S) selaku Kepala Madrasah Aliyah

Kemudian terkhusus untuk kegiatan yang menjadi tujuan utama penelitian yaitu kegiatan salat berjamaah dan kegiatan bahasa tentunya pihak pondok sangat mengupayakan hal itu, karena hal tersebut adalah sebagian kegiatan yang terbilang penting yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam yang mana kedua kegiatan tersebut selain meningkatkan ibadah kepada Allah saw kegiatan bahasa yaitu sebagai memahaman akan penggunaan bahasa.

Untuk penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan salat berjama'ah ini sendiri penerapan yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ustadzah (TDA) di mana beliau merupakan salah satu ustadzah yang diamanahkan sebagai pengasuh santri sekaligus pembina daripada organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu untuk kedisiplinan dalam kegiatan salat berjamaah di sini kita selalu berjamaah itu wajib dan yang termasuk salat wajib berjamaah di pondok pesantren ini terhitung 6 waktu yang mana 5 waktu salat wajib dan ditambah juga satu waktu salat Dhuha dan upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu yang pertama mensosialisasikan dulu bahwa memang kinerja maupun peraturan-peraturan di pondok tentu sangat berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan setiap apa yang dilakukan santri itu menjadi harapan yang penting untuk berkegiatan beribadah khususnya pada kegiatan salat

berjamaah ini yang mana dilakukan dengan tepat waktu atau disiplin kemudian pihak Pondok memberi kebebasan atau memberi kepercayaan kepada anggota organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam atau biasa disebut OSPPMD yang ada untuk membantu atau berkontribusi penuh dalam menggiring atau mendorong para santri untuk bisa berkegiatan disiplin. Setelah itu upaya yang dilakukan oleh organisasi santri dalam mendisiplinkan para santri dalam kegiatan salat berjamaah ini yang pertama yaitu yang pertama mereka mendisiplinkan anggota daripada organisasi santri terlebih dahulu di mana jika organisasi santri kompak atau mengikuti aturan maka dengan begitu santri pun akan mengikuti aturan tersebut selanjutnya jika dari kami sudah bisa mendisiplinkan diri dengan begitu akan mudah mendisiplinkan para adik-adik atau para santri-santri yang ada di pondok pesantren.¹⁰⁶

Kemudian jika dalam kegiatan berbahasa upaya yang dilakukan oleh organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu yang pertama juga menerapkan daripada diri organisasi santri terlebih dahulu yaitu dengan menanamkan dan menerapkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari kemudian diadakannya beberapa kegiatan yang digunakan sebagai upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan terhadap kegiatan bahasa dan memotivasi para santri untuk

¹⁰⁶ Wawancara Ustadzah (TDA) pada tanggal 16 Juni 2022

menerapkan bahasa. Adapun kegiatan tersebut yaitu yang pertama kegiatan 3M yang berarti mufrodat, muhaddasah dan muhadhoroh.

1. Mufrodat atau bisa dikenal dengan kosa kata ini adalah kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil.

Kegiatan ini biasa dilakukan ketika ba'da sholat subuh yang mana kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing guna sebagai upaya dari pada pihak organisasi santri untuk menanamkan bahasa. Kegiatan ini berupa pemberian kosa kata berbahasa Indonesia, arab dan Inggris kepada para santri.

2. Muhadatsah dalam bahasa Arab berasal dari kata hadatsa yang berarti bicara kemudian mendapat huruf tambahan menjadi haadatsa yang berarti berbicara yang berfungsi sebagai musyarakah (persekutuan). Kemudian mashdar dari haadatsa yaitu muhadatsah. Jadi muhadatsah adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang saling timbal balik.
3. Muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang

ditujukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan panggung bahasa yang mana hal tersebut digunakan untuk memotivasi para santriwan dan santriwati untuk lebih giat lagi dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di pondok Pesantren Modern Darussalam karena bahasa adalah mahkota bagi pondok.

Untuk faktor pendukung jalannya kegiatan salat berjamaah yang pertama yaitu kebijakan dari para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren, kemudian yang kedua adanya kontribusi daripada organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu terkhusus kepada organisasi santri bagian keamanan dan bagian pengajaran.

Selanjutnya adapun faktor penghambat atau kendala yang mempengaruhi jalannya kegiatan salat berjamaah yaitu yang pertama para santri karena masih adanya santri yang melanggar peraturan atau terlambat untuk pergi ke masjid sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi santri santri lainnya kemudian tidak hanya itu organisasi santri

pun juga termasuk kendala dalam kegiatan sel berjamaah ini, karena ada beberapa orang dari mereka juga kurang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan atau terlambat untuk pergi ke masjid.

Kemudian untuk kegiatan berbahasa yang menjadi faktor pendukung berjalannya bahasa yaitu yang pertama penerapan dari pada ustadz dan ustadzah yang kedua yaitu kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pondok terkhusus anggota organisasi santri dari bagian bahasa yang mana kegiatan tersebut sangat membantu penerapan berbahasa. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam jalannya kegiatan berbahasa yaitu masih adanya santri yang sering memakai bahasa daerah atau tidak menggunakan bahasa di dalam Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Namun dalam menangani hal tersebut adapun konsekuensi atau hukuman yang diberikan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam yang mana digunakan sebagai bentuk teguran untuk para santri yang melanggar peraturan-peraturan di pondok pesantren. Dan untuk kegiatan salat berjama'ah sanksi yang diberikan kepada para santri yang pertama masih berbentuk teguran dan jika terlambat dengan durasi waktu yang sedikit lama maka diberi hukuman fisik berupa skor jam namun jikalau sudah melampaui batas salat berjamaah atau sudah

dimulainya salat berjamaah maka para santri diberikan hukuman yaitu berjalan jongkok hingga sholat di lapangan. Kemudian untuk konsekuensi atau sanksi bagi santri yang melanggar dalam kegiatan bahasa yaitu yang pertama juga masih berbentuk teguran namun juga dengan menghafal beberapa vocabularis, melanggar kedua kali dihukum menghafalkan beberapa vocabularis beserta membuat sebuah cerita pendek berbahasa Inggris atau Arab kemudian jika sudah melanggar tiga kali maka para organisasi santri terkhusus dari bagian bahasa akan menghukum santri dengan cara memakai jilbab segi empat tiga warna yang mana hal tersebut harus dipakai dalam segala kegiatan termasuk kegiatan KBM dan setelah itu menghafal vocabulary dan juga membuat cerita pendek dengan berbahasa Inggris atau Arab.

Jadi setelah penerapan hukuman tersebut dilakukan adanya perubahan daripada peserta didik atau santri untuk tidak melanggar peraturan yang ada dan dengan sanksi tersebut santri akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Karena mereka berpikir bahwasanya jika terlambat lagi ke masjid saya akan skor jam dan jalan jongkok kemudian jika saya melanggar bahasa saya akan memakai jilbab pelanggaran dan itu sangat memalukan diri saya sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwasannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren modern Darussalam berjalan dengan baik namun dengan pengoptimalannya pihak pondok selamu ingin menempatkan di posisi itu.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa Fitria dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikma Banjarmasin” Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2020. Dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok pesantren itu sudah bisa dikatakan berjalan bagaimana mestinya dan para santri pun sudah mengamalkan kedisiplinan pada diri mereka.¹⁰⁷

Penelitian yang serupa juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Munaziroh dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu” Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018. Dalam penelitian ini salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak

¹⁰⁷ Annisa Fitria, “*Pembinaan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin*”. (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin 2020)

pondok pesantren untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu dengan menerapkan ta'zir atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan, jadi dengan begitu memaksimalkan penerapan kedisiplinan tersebut.¹⁰⁸

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Joni Aprianda dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Disiplin Dalam Ibadah Sholat Santriwan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Pal X kota Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Thata Saifuddin Jambi pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam pondok pesantren yaitu dengan menanamkan kesadaran santri, membiasakan dan keteladanan didalam diri dari pada para santri sehingga hal tersebut sangat mengupayakan berjalannya penerapan nilai-nilai kedisiplinan di dalam pondok pesantren meskipun masih adanya santri yang masih melanggar peraturan atau tidak disiplin.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Siti Munaziroh, “Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu”. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, MaLANG 2018)

¹⁰⁹ Jhoni Apriandi, “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Dalam Ibadah Sholat Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Pal X Kota Jambi”. (Skripsi Universitas Thata Saifuddin, Jambi 2021)



A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang penerapan nilai-nilai kedisiplinan Pondok Pesantren Modern Darussalam kabupaten Kepahiang, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terkhusus dalam kegiatan salat berjama'ah dan Kegiatan berbahasa tentunya berjalan karena adanya penerapan yang

dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu yang pertama dengan menumbuhkan kesadaran diri akan sebuah tata tertib atau aturan-aturan yang ada kemudian penerapan, yang kedua yaitu memaksakan pelaksanaannya dan yang ketiga yaitu memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya dua kegiatan tersebut yaitu yang pertama pada kegiatan salat berjamaah yang menjadi faktor pendukung pertama yaitu kebijakan daripada ustad dan ustadzah yang berada di pondok pesantren, kemudian yang kedua karena adanya kontribusi daripada organisasi santri pondok pesantren Modern Darussalam terkhusus bagian keamanan dan bagian pengajaran yang mana mereka diamanahi untuk mengatur jalannya salat berjamaah. Adapun faktor penghambat jalannya kegiatan sholat berjama'ah ini adalah dari para santrinya, karena masih adanya santri yang masih melanggar peraturan sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi teman-teman lainnya, kemudian kendala selanjutnya yaitu dari para organisasi santri itu sendiri, karena masih ada anggota dari organisasi santri yang kurang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan

di Pondok pesantren sehingga hal tersebut dilihat oleh para santri.

Selanjutnya, untuk kegiatan berbahasa tentunya mempunyai faktor pendukung yaitu yang pertama penerapan langsung daripada ustadz dan ustadzah yang kedua yaitu kegiatan yang dibuat oleh para organisasi santri seperti halnya 3M yaitu mufrodat, muhaddasah dan muhadhoroh selanjutnya kegiatan panggung kegiatan bahasa sebagai motivasi untuk para santri menggunakan bahasa selain itu adapun juga kendala atau faktor penghambat jalannya kegiatan berbahasa yang pertama yaitu masih adanya santri yang tidak menggunakan bahasa atau menggunakan bahasa daerah masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan sedikit saran untuk pondok pesantren antara lain:

1. Untuk para ustadz dan ustadzah diharapkan untuk mampu selalu mengoptimalkan jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam.
2. Diharapkan organisasi santri agar bisa lebih menjaga komunikasi supaya antar anggota daripada organisasi

santri tidak melanggar aturan yang ada karena hal tersebut bisa dicontoh oleh para santri santri adik kelas.

3. Untuk para santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang diharapkan untuk harus bisa mengambil perilaku baik dari pada organisasi santri dan diharapkan untuk selalu menghargai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh ustad dan ustadzah serta para organisasi santri yaitu dengan menaati peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk selalu mengetahui tentang nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren dengan cara mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Khairuddin. 2020. “ *Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Alfatah Temboro*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1.
- Annisa, Fadilah. 2019. “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol. X No. 1.
- Anon. 2020.” Profil Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu”, <https://www.hujroh.com/index.php/topic,5974.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-modern-darussalam-kepahiang-bengkulu.html>, diakses pada 13 Februari 2022 pukul 11.22 Wib.

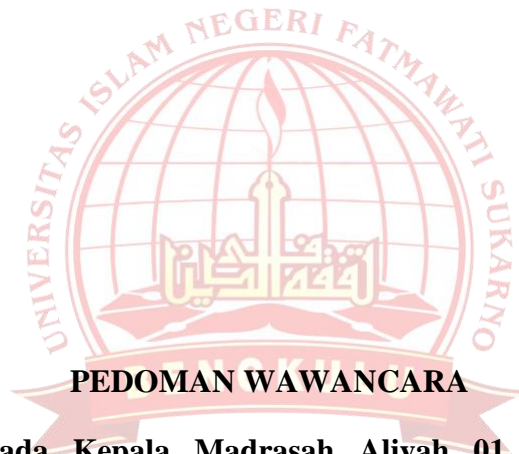
- Amrizal. 2011. “*Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik*”, Jurnal Sosial Budaya , Vol. 8 No. 01.
- Anggara, Yoga Dwi. 2015. “*Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan siswa Kelas IV Ungulan Aisyiyah Bantul Tahun ajaran 2014/2015*”, Skripsi UIN Yogyakarta.
- Anwar, Abu. 2016. “*Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2.
- Arif, Sukuryadi dan Fatimaturrahmi. 2017. “*Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1 No. 2.
- Arifin, Muhammad. 2020. “*Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*”. Tesis IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Budio, Sesra. 2018. “*Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi*, Vol. 1 No. 2.
- Badruddin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Dekirty, Xehi. 2019. “5 Perbedaan Pendidikan Pesantren dan Sekolah umum, sudah tau?”, <https://smp-alhikmahbareng.sch.id/5-perbedaan-pendidikan-pesantren-dengan-sekolah-umum-sudah>
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

- Ernawati, Ika. 2016. *“Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2015”*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No.1.
- Hidayat, Mansur.2016. *“Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”*,Jurnal Komunikasi APIKOM, Vol. 2 No. 6.
- Imamah, Risma Choirul dan Muhammad Saparuddin.2020. *“Peran Ustadz danUstadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter para santri di TPA Baitussolihin Tenggarong”*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Vol. 1 No. 3.
- Julia, Imelda. 2021. *“ Peranan OSIS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI Jonggol”*. UIN Jakarta, Jakarta.
- Khafifah, Siti. 2017. *“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil BelajarFiqih siswa kelas VIII di MTs Daarrul Ma’rif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”*, Skripsi IAIN Metro, Lampung.
- Krisdiyanto, Gatot dkk. 2019. *“ Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No. 1 .
- Marliani. 2019. *“Pelaksanaan Hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Ihsan Fii Ta’limiddin Palangkaraya”*. Skripsi. IAIN Palangkaraya.
- Lexy J dan Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mesiono. 2010. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Muin, Abd M dkk. 2017. *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Jakarta: CV.Prasasti .
- Mulyasa. 2000. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemampuan Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000
- Nashori, Fuad. 2011. “*Kekuatan Karakter Santri*”, Jurnal Millah, Vol. XI No. 1.
- Nasution, Sangkot. 2019. “*Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2 .
- Nurkholifah, Istikomah. 2018. “*Penerapan sikap Disiplin Pada Santriwati Di Pondok Pesantren*”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2.
- Panduan Terbaik, “*Jenis Hukuman di Pesantren I dari gundul sampai diusir*”, <https://panduanterbaik.id/jenis-hukuman-di-pesantren/>
- Purnanda, Ledian. 2019. “*Kontribusi Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPMD) dalam Mendisiplinkan Aktivitas Santri*”. Skripsi IAIN Curup, Curup.
- Purwaningsih, Yulistiwa. 2020. “*Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu Brebes*”. Skripsi IAIN Purwokerto, Jawa Tengah.
- Qomar, Mujamil. 1996. *Pesantren dan Transpormasi Metode Menuju Demokrasi institusi*”, Jakarta: Gelora Pratama Aksara.

- Rahmawati. D.B. dan Asrana I.M. 2014. “ *Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Pendidikan Moral*”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 2.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Sholat Berjamaah*”. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Sidiq, Umar. 2014. “*Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global*”, Jurnal Cendikia, Vol. 12 No. 1.
- Sugiyono.2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugianto, Hendi dan Mawardi Dhamaluddin. 2021. “*Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia*”. Journal Of Islamic Education, Vol. 4 No. 1
- Syafe’I, Imam. 2017.“ *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8.
- Tu’us, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Wahid, Abdurrahman. 2001.*Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Zubaedi. 2016. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulmiyetri dkk, 2019.*Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenanda Media Group, Devisi Kencana .

Zulhimma. 2013. “ *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*”, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 1 No. 2.



- 1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang**
 - a. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
 - b. Bagaimana upaya yang dari Pondok Pesantren dalam menerapkan Nilai-nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
 - c. Siapa sajakah yang berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai Kedisiplinan?
- 2. Kepada Ustadz atau Ustadzah**
 - a. Bagaimana penerapan nilai-nilai Kedisiplinan pada kegiatan sholat Berjama'ah dan kegiatan Bahasa?

- b. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada kegiatan Sholat berjama'ah dan kegiatan Bahasa?
- c. Apa adakah hukuman atau sanksi saat santri tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut?
- d. Bagaimana keadaan santri setelah di terapkannya sebuah hukuman atau sanksi terhadap kedua kegiatan tersebut?

3. Kepada Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan para organisasi untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada santri terhadap kegiatan Sholat Berja'ah dan kegiatan bahasa?
- b. Bagian apa yang terlibat dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada santri terhadap kegiatan sholat berjama'ah dan kegiatan bahasa?
- c. Adakah kendala yang mempengaruhi upaya penerapan nilai-nilai Kedisiplinan pada kegiatan tersebut?
- d. Bagaimana mengatasi santri yang susah diatur dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan tersebut?
- e. Apakah ada hukuman atau punishmen untuk santri yang tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan atau melanggar peraturan?

4. Kepada Santri Kelas X Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang

- a. Bagaimana kontribusi ustad/ustadzah dan para organisasi santri dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren?
- b. Bagaimana perasaan anda sebagai peserta didik atau santri setelah diterapkannya nilai-nilai kedisiplinan

terkhusus dalam kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan bahasa?

- c. Adakan kendala yang anda rasakan ketika ingin menerapkan nilai-nilai kedisiplinan?
- d. Bagaimana perasaan anda setelah diterapkannya sanksi atau hukuman?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5544/In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP : 196201011994031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Walid, M.Pd
NIDN : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ida Hamida
NIM : 1811210236
Judul : Kontribusi Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (OSPPMD) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Disiplin Pada Santri Terhadap Kegiatan Muhadhoroh

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di
Bengkulu, tanggal
21 Desember 2021

: Bengkulu
: 21 Desember 2021

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Ida Hamida Pembimbing I/II : Ahmad Walid M.Pd
NIM : 181210236 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai-nilai
Jurusan : Tarbiyah Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam
Prodi : PAI Kabupaten Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa / 7 / 2022 19	Bab 3-5	- Rapihan lagi label Instrumen Penelitian Kisi-kisi wawancara	/
		Bab 4-5 &	- Bahasa asing sebaiknya dicetak miring /italic	/
2.	Jumat 22 / 2022 07	Daftar pustaka.	- Perhatikan lagi kepenulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar	/
		Daftar pustaka.	- Diperbaiki lagi daftar pustaka, harus rata	/
3.	Senin 25 / 2022 07	Daftar pustaka.	- Font kiri, lihat format yang benar, A4 Ke-Pmb. 1 dengan perbaikan.	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mujyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Senin 25 Juli 2022
Pembimbing I/II


Ahmad Walid, M.Pd
NIDN.20111059101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ida Hamida Pembimbing I : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIM : 1811210236 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai-nilai Kedisiplinan
Jurusan : Tarbiyah di Pondok Pesantren modern Darussalam
Prodi : PAI Kabupaten Kepahiang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	29 Juli 2022	Bab 4 - Bab 5	⊖ Tambahkan teks terhd Pesantren. ⊖ Data gedung sarpras dihapus saja ⊖ Nama informan diawat misal ⊖ Pembahasan diambilkan pendekatan yang hasilnya sama, seperti	Muy Muy

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29 Agustus 2022
Pembimbing I/II

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994030105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IDA HAMIDA Pembimbing I/II : Dr.Kh. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIM : 1811210236 Judul Skripsi : Analisis Penerapan nilai-nilai
Jurusan : Tarbiyah Kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern
Prodi : PAI Darussalam Kabupaten Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2	16 Agustus 2022	Bab 4 - Bab 5	Bab 4 oke! Bab 5 → perbaiki bagian kesimpulan dan ps sarah (perubahan selangit)	
3	24 Agustus 2022	Bab 4 - Bab 5	ACC untuk usulan munagaryah	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 24 Agustus 2022
Pembimbing I/II

Dr.Kh. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP.196201011994030105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2536 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 06 /2022

6 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA MAS 01 DARUSSALAM KEPAHIANG
Di -
KABUPATEN KEPAHIANG

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KABUPATEN KEPAHIANG** "

Nama : IDA HAMIDA

NiM : 1811210236

Prodi : PAI

Tempat Penelitian : MAS 01 DARUSSALAM KEPAHIANG

Waktu Penelitian : 7 JUNI S/D 24 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Mulyadi



YAYASAN AL-AKHSYAR

معهد دارالسلام للتربية الإسلامية الحديثة

MADRASAH ALIYAH 01 DARUSSALAM KEPAHIANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang
Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu 39172 Telp/Fax (0732) 392387

SURAT KETERANGAN

No: 1024/YA/KMA/Kph/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MAS 01 Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IDA HAMIDA

NIM : 1811210236

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Kabupaten Kepahiang dari 07 Juni sampai dengan 24 Juli 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KABUPATEN KEPAHIANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 31 Juli 2022

Kepala Madrasah

Sunardi, S. Pd.

L

A

M

P

I

R

A

N





Lampiran 1. Wawancara kepada Ustadz Sunardi selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang



Lampiran 2. Wawancara kepada Ustadzah Tika Dwi Aprilia selaku Pengasuh santri sekaligus pembina Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang



Lampiran 3. Wawancara Ustadzah Sella Septi Andri selaku Pembina Asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang



Lampiran 4. Wawancara Ustadzah Tika Dwi Aprilia seputar Kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang



Lampiran 5. Wawancara dengan Ustadzah Putri Islami yang merupakan Pembina Asrama Putri Pondo Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.



Lampiran 6. Wawancara tentang data data Pondok Pesantren Modern Darussalam di Ruang TU bersama ustadzah Eka Sulistiani.



Lampiran 7. Wawancara kepada Tri Marhati selaku ketua OSPPMD dan Iis Mardiana selaku koordinasi dari bagian keamanan OSPPMD



Lampiran 8. Wawancara kepada Dwi Kurniati selaku anggota dari bagian Pengajaran OSPPMD



Lampiran 9. Wawancara dengan Nadia Salsabila selaku Koordinator dari bagian Bahasa OSPPMD



Lampiran 10. Wawancara Santri Kelas X Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang



Dokumentasi Kegiatan Sholat Berjama'ah



Dokumentasi Kegiatan Bahasa

